

**ANALISIS TINGKAT KETERSEDIAAN RUANG TERBUKA  
HIJAU PUBLIK DI KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
RAFIKA PUTRA  
06677/2008**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

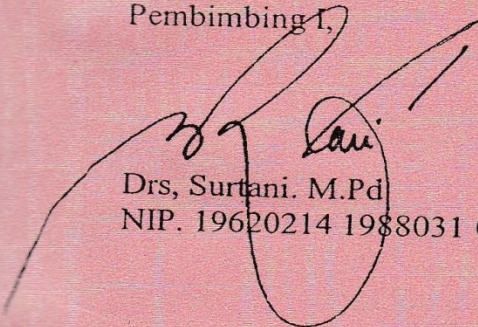
## SKRIPSI

Judul : **Analisi Tingkat Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau  
Publik Di Kota Sungai Penuh**  
Nama : Rafika Putra  
NIM : 06677/2008  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

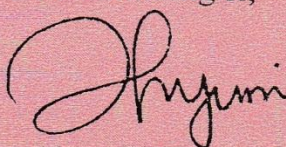
Padang, Mei 2016

Disetujui Oleh:

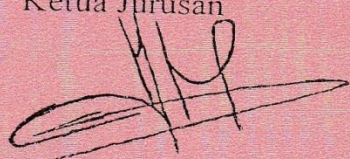
Pembimbing I,

  
Drs, Surtani. M.Pd  
NIP. 19620214 1988031 001

Pembimbing II,

  
Ahyuni, ST, M.Si  
NIP. 19690323 2006042 001

Ketua Jurusan

  
Dra. Yurni Suasti, M.Si  
NIP. 19620603 198603 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rafika putra

Nim : 06677/2008

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi Di Depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Dengan Judul

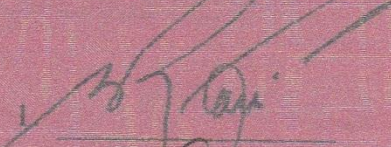
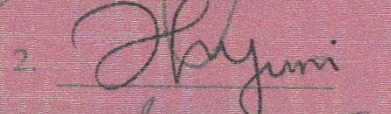
**Analisi Tingkat Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Sungai  
Penuh**

Padang, Mei 2016

### Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Surtani, M.Pd.
2. Sekretaris : Ahyuni, ST, M.Si.
3. Anggota : Drs. Moh. Nasir B
4. Anggota : Dra. Rahmanelli, M.Pd.
5. Anggota : Febriandi, S.Pd, M.Si.

### Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar padang-25131 Telp. 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

|                      |                              |
|----------------------|------------------------------|
| <b>Nama</b>          | <b>: Rafika Putra</b>        |
| <b>NIM/BP</b>        | <b>: 06677/2008</b>          |
| <b>Program Studi</b> | <b>: Pendidikan Geografi</b> |
| <b>Jurusan</b>       | <b>: Geografi</b>            |
| <b>Fakultas</b>      | <b>: Ilmu Sosial</b>         |

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**Analisi Tingkat Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Sungai Penuh** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

**Diketahui Oleh,**

**Ketua Jurusan Geografi**

**Dra. Yurni Suasti, M.Si**  
**NIP. 19620603 198603 2 001**

**Saya yang menyatakan,**

**Rafika Putra**  
**NIM. 06677/2008**

## ABSTRAK

**Rafika putra (2016) : Tingkat Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota sungai penuh.** Skripsi, Program Studi Pendidikan geografi, Fakultas ilmu sosial, Universitas Negeri padang. Pembimbing I Drs.surtani, M.Pd , Pembimbing II Ahyuni,S.T M.Si, 104 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengolah dan membahas data tentang: 1) Tingkat ketersediaan ruang terbuka hijau publik di Kota Sungai Penuh sesuai dengan tuntutan Undang-Undang no 26 tahun 2007, 2) Ketersediaan potensi ruang terbuka hijau publik di Kota Sungai Penuh.

Penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Lingkup penelitian ini adalah wilayah kota Sungai Penuh, meliputi 8 kecamatan dan 65 desa/kelurahan di Sungai Penuh. Informan kunci penelitian ini adalah Kadis Tata Ruang Kota dan Dinas Pertamanan Kota Sungai Penuh. Pengumpulan data melalui observasi dengan teknik visualisasi. Data sekunder dikumpulkan dengan survey instansional. Teknik analisa data menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian adalah (1) Luas RTH publik eksisting di wilayah Kota Sungai Penuh berdasarkan hasil identifikasi data sekunder yang diperoleh dari instansi dan dinas terkait, menyebutkan bahwa RTH publik eksisting di Kota sungai penuh sebesar  $\pm 270,10$  hektar (0,69% wilayah Kota Sungai Penuh). Sedangkan hasil dari identifikasi di lapangan luas RTH publik di Kota Sungai Penuh adalah  $\pm 278,29$  Ha atau sebesar 0,71% luas wilayah Kota Sungai Penuh. Terdapat perbedaan luasan RTH publik di Kota Sungai Penuh yang signifikan antara data sekunder dengan hasil identifikasi di lapangan yaitu sebesar 8,19 hektar atau sebesar 0,02%. Mengacu Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum Nomor 05 tahun 2008 yang mensyaratkan RTH publik minimal 20% dari total luas wilayah Kota Sungai Penuh 39.150 Ha yaitu sebesar 7.830 Ha, Sedangkan jumlah RTH yang tersedia di Kota Sungai Penuh hanya 278,29 Ha atau 0,71% luas Kota Sungai Penuh. Maka RTH publik eksisting wilayah Kota Sungai Penuh masih jauh dari persyaratan tersebut, untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka masih dibutuhkan lahan  $\pm 7.551,71$  hektar (19,29% luas wilayah Kota Sungai Penuh). (2) Masih banyak RTH potensial yang belum maksimal dalam pemanfaatannya, yaitu taman kota, hutan kota, jalur hijau dan pemakaman. Jalur hijau hanya ada pada jalur utama kota dan untuk memaksimalkan potensi jalur hijau yaitu dengan cara mengadakan penghijauan di jalur-jalur sekunder.

**Kata Kunci:** Ruang Terbuka Hijau (RTH) Dinas tata ruang kota sungai penuh (P.U) pekerjaan umum

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tingkat Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota sungai penuh ”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Surtani M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat kepada penulis selama menyelesaikan penelitian.
2. Ibu Ahyuni, ST, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) dan Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Bapak Drs. M Nasir B, Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd serta Bapak Febriandi. S. Pd, M.Si sebagai dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Geografi FIS UNP.
5. Kedua Orang Tuaku dan Keluarga Besarku yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun moril.
6. Semua pihak dan teman-teman Geografi 2008, 2009 dan 2010 yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Dan sahabat karib ku dari SMA hingga sekarang semoga kita sukses bersama.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, karena itu penulis mengharapkan saran atau kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan ini di masa mendatang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang, Amin.

Padang,   Mai 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

|                            | Halaman     |
|----------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>       | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>     | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>viii</b> |

### **BAB I. PENDAHULUAN**

|                             |   |
|-----------------------------|---|
| A. Latar Belakang .....     | 1 |
| B. Batasan Masalah.....     | 4 |
| C. Rumusan Masalah .....    | 4 |
| D. Tujuan Penelitian .....  | 5 |
| E. Manfaat Penelitian ..... | 5 |

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| A. Ruang Terbuka Hijau .....                                | 6  |
| 1. Peranan Ruang Terbuka Hijau .....                        | 8  |
| 2. Tujuan Keharusan Keberadaan Ruang Terbuka Hijau.....     | 13 |
| B. Jenis Ruang Terbuka Hijau Publik.....                    | 16 |
| 1. Taman Kota .....                                         | 16 |
| 2. Hutan Kota .....                                         | 17 |
| 3. Sabuk Hijau.....                                         | 20 |
| 4. RTH Jalur Hijau Jalan.....                               | 21 |
| 5. RTH Ruang Pejalan Kaki.....                              | 21 |
| 6. RTH Fungsi Tertentu .....                                | 22 |
| 7. Sempadan Pantai dan Sempadan Sungai.....                 | 22 |
| C. Standar Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau ..... | 23 |

|                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Karakteristik Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perkotaan..... | 23 |
| 2. Asumsi dan Kebutuhan Informasi.....                               | 25 |
| 3. Penyediaan RTH berdasarkan Luas Wilayah di Kawasan Perkotaan..... | 26 |
| D. Penelitian yang relevan.....                                      | 29 |

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....         | 30 |
| B. Lokasi Penelitian.....        | 30 |
| C. Sumber Data Penelitian.....   | 30 |
| D. Metode Pengumpulan Data ..... | 31 |
| E. Analisis Data .....           | 32 |

### **BAB IV. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| A. Letak Geografis dan Batasan Administrasi..... | 34 |
| B. Kondisi Fisik .....                           | 37 |
| C. Kondisi Non Fisik .....                       | 43 |
| D. Temuan khusus .....                           | 46 |

### **BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| A. Kondisi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Sungai Penuh .....   | 56 |
| 1. Taman Lingkungan Perumahan Kota Sungai Penuh .....              | 57 |
| 2. Taman dan Hutan Kota Sungai Penuh .....                         | 57 |
| 3. Jalur Hijau Jalan di Kota Sungai Penuh .....                    | 78 |
| 4. Taman Rekreasi dan Lapangan Olah raga di Kota Sungai Penuh..... | 82 |
| 5. RTH Pendukung Sarana dan Prasarana Kota Sungai Penuh....        | 85 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....                               | 89 |
| 1. Pembahasan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Sungai Penuh..... | 89 |
| 2. Potensi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Sungai Penuh...      | 92 |

## **BAB VI. PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 96 |
| B. Saran.....       | 97 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>99</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                      |            |
|----------------------|------------|
| <b>LAMPIRAN.....</b> | <b>101</b> |
|----------------------|------------|

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                            | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Penyediaan RTH berdasarkan Jumlah Penduduk.....                               | 10      |
| 2. Tipologi RTH .....                                                            | 15      |
| 3. Kepemilikan RTH.....                                                          | 15      |
| 4. Fungsi dan Penerapan RTH pada Beberapa Tipologi Kawasan Perkotaan .....       | 24      |
| 5. Struktur Tata Ruang Kota dan RTH .....                                        | 24      |
| 6. Sarana Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olah raga .....                      | 26      |
| 7. Penyediaan RTH berdasarkan Jumlah Penduduk.....                               | 29      |
| 8. Nama Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah Per Kecamatan Di Kota Sungai Penuh ..... | 36      |
| 9. Ketinggian Kota Sungai Penuh.....                                             | 37      |
| 10. Klasifikasi Lereng di Kota Sungai Penuh.....                                 | 38      |
| 11. Jenis Tanah di Kota Sungai Penuh .....                                       | 39      |
| 12. Penggunaan Lahan Kota Sungai Penuh.....                                      | 42      |
| 13. Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Sungai Penuh .....                         | 44      |
| 14. Kepadatan Penduduk Kota Sungai Penuh .....                                   | 44      |
| 15. Rincian Taman Kota Sungai Penuh.....                                         | 59      |
| 16. Titik koordinat taman kota sungai penuh.....                                 | 59      |
| 17. Jalur Hijau Jalan Kota Sungai Penuh .....                                    | 82      |
| 18. Rincian Luasan Taman Rekreasi dan Lapangan Olah raga Kota Sungai Penuh ..... | 83      |
| 19. Ruang Terbuka Hijau Kota Sungai Penuh.....                                   | 91      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                         | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Bagan Pembagian Ruang Terbuka Hijau.....                                                    | 11      |
| 2. Bagan Kedudukan Rencana Penyediaan dan Pemanfaatan RTH<br>dalam RTR kawasan Perkotaan ..... | 12      |
| 3. Pola RTH yang Mengikuti Pola Tata Ruang .....                                               | 13      |
| 4. Proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) KawasanPerkotaan.....                                    | 27      |
| 5. Bagan Kerangka Penelitian .....                                                             | 31      |
| 6. Peta Administrasi Kota Sungai Penuh.....                                                    | 36      |
| 7. Peta Rencana Struktur Ruang Kota Sungai Penuh .....                                         | 44      |
| 8. Piagam keberhasilan kota sungai penuh dalam penyusunan RTH... ..                            | 49      |
| 9. Dokumentasi <i>google map,layout</i> Taman Lapangan Merdeka.....                            | 61      |
| 10. Kondisi Taman Lapangan Merdeka Taman rekreasi Lapangan<br>Merdeka Sungai Penuh.....        | 61      |
| 11. Kondisi Taman Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh.....                                      | 61      |
| 12. Kondisi Taman Dokumentasi <i>google map,layout</i> Simpang Tangan 2...                     | 62      |
| 13. Kondisi Taman Simpang Tangan 2.....                                                        | 63      |
| 14. Kondisi Taman Dokumentasi <i>google map,layout</i> Bandara Depati<br>Parbo.....            | 64      |
| 15. Kondisi Taman Bandara Depati Parbo .....                                                   | 65      |
| 16. Kondisi Taman Dokumentasi <i>google map,layout</i> Simpang lima.....                       | 66      |
| 17. Kondisi Taman Kota Simpang Lima .....                                                      | 66      |
| 18. Kondisi Taman Dokumentasi <i>google map,layout</i> Bukit<br>Tiong.....                     | 67      |
| 19. Kondisi Taman bukit tiong .....                                                            | 68      |
| 20. Kondisi Taman Dokumentasi <i>google map,layout</i> Desa<br>Gedang.....                     | 69      |

|                                                                                    |    |
|------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 21. Kondisi Taman Desa Gedang .....                                                | 70 |
| 22. Kondisi Taman Dokumentasi <i>google map,layout</i> Stadion Pancasila.....      | 71 |
| 23. Kondisi Taman Stadion Pancasila .....                                          | 71 |
| 24. Kondisi Taman Dokumentasi <i>google map,layout</i> Lapangan<br>Pemda.....      | 72 |
| 25. KondisiTaman Lapangan Pemda .....                                              | 73 |
| 26. Kondisi Taman Dokumentasi <i>google map,layout</i> SimpangTiga<br>Rawang ..... | 74 |
| 27. Kondisi Taman Dokumentasi Simpang Tiga Rawang .....                            | 74 |
| 28. Kondisi Taman Dokumentasi <i>google map,layout</i> RTH Samping SD 4.           | 75 |
| 29. Kondisi Taman Samping SD 4 .....                                               | 75 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Permintaan akan pemanfaatan lahan kota yang terus tumbuh dan bersifat akseleratif untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan, permintaan tersebut seiring dengan kemajuan teknologi industri dan transportasi, selain sering mengubah konfigurasi alami lahan/bentang alam perkotaan juga menyita lahan-lahan tersebut dan berbagai bentukan ruang terbuka lainnya.

Ruang terbuka hijau merupakan area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang secara sengaja ditanam (Permen PU No. 05/PRT/M/2008). Dalam Undang-Undang RI No.26 tahun 2007, tentang Penataan Ruang, pasal 29 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa proporsi Ruang Terbuka Hijau pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota, dan proporsi ruang terbuka hijau publik pada wilayah kota paling sedikit 20% dari luas wilayah kota. Merujuk pada undang-undang tersebut maka RTH di daerah perkotaan sangat penting peranannya.

Keberadaan RTH di kawasan perkotaan memiliki tujuan untuk menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan, mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di perkotaan. Keberadaan RTH juga bisa meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman serta sebagai pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan, pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara,

tempat perlindungan *plasma nutfah* dan keanekaragaman hayati, pengendali tata air, sarana estetika kota.

Kawasan perkotaan dengan aktivitas dominan di sektor industri dan perdagangan seperti di Kota Sungai Penuh, juga akan mempengaruhi tumbuhnya aktifitas lain sebagai *multiplier effect* yaitu aktifitas perdagangan dan jasa serta pemukiman. Menurut Budiharjo dan Sujarto (2005), angka pertumbuhan penduduk dan perkembangan kota yang makin meningkat secara drastis akan menghambat berbagai upaya pelayanan kota, dan pada waktu yang sama juga berdampak negatif pada perlindungan alam, lebih lanjut untuk mewujudkan suatu kota yang berkelanjutan diperlukan keberadaan penyeimbang lingkungan dengan penyediaan ruang terbuka hijau kota. Penyediaan ruang terbuka kota sudah diterapkan pada salah satu kota yang terletak di Provinsi Jambi, yakni Sungai Penuh.

Kota Sungai Penuh merupakan salah satu kota yang menerapkan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) dan berkomitmen untuk melakukan pembangunan berbasis lingkungan. Hal ini terlihat dengan ditetapkannya Kota Sungai Penuh sebagai *Green City* berdasarkan Piagam Komitmen Kota Hijau dari Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia pada tanggal 8 November 2012 lalu.

Saat ini, Pemerintah Kota Sungai Penuh sedang berupaya merangkul seluruh halio, mulai dari Komunitas Hijau (organisasi masyarakat yang mendukung Kota Hijau, seperti: komunitas sepeda, pencinta alam, dst) termasuk pihak swasta dalam rangka memenuhi delapan atribut kota hijau yang meliputi

Perencanaan dan perancangan kota yang ramah lingkungan (*Green Planning and Design*). Peningkatan peran masyarakat sebagai komunitas hijau (*Green Community*). Ketersediaan ruang terbuka hijau (*Green Open Space*), Konsumsi energi yang efisien (*Green Energy*), Pengelolaan air yang efektif (*Green Water*), Pengelolaan limbah dengan prinsip 3R (*Green Waste*), Bangunan hemat energi atau bangunan hijau (*Green Building*), Penerapan sistem transportasi yang berkelanjutan (*Green Transportation*).

Seiring dengan bertambahnya penduduk dan perkembangan daerah perkotaan di Kota Sungai Penuh maka akan dikhawatirkan konsep *Green City* yang dikembangkan melalui Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) akan mengalami permasalahan. Penyediaan ruang terbuka hijau di suatu kawasan dilakukan dengan pengimplementasian aturan-aturan perundangan yang telah ditetapkan pemerintah. Beberapa peraturan perundangan di tingkat daerah dan pusat yang berkaitan dengan penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di Kota Sungai Penuh adalah Peraturan Kota Sungai Penuh tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Sungai Penuh yaitu tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.

Hakikat penelitian ini dilakukan adalah untuk mengidentifikasi ketersediaan dan potensi ruang terbuka hijau publik di Kota Sungai Penuh. Implementasinya berada pada ruang terbuka hijau publik di Kota Sungai Penuh agar berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan literatur yang telah penulis pelajari sebelumnya. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi bahan masukan untuk pertimbangan kebijakan Pemerintah Kota Sungai Penuh dalam pemenuhan

syarat minimal ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan Sungai Penuh. Melalui identifikasi tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di Kota Sungai Penuh, diharapkan akan ada pertimbangan untuk penyediaan ruang terbuka hijau publik yang baru guna mengimbangi pesatnya pertumbuhan penduduk kota serta menjaga keserasian lingkungan dari pengaruh pencemaran udara dan suhu udara.

## **B. Batasan Masalah**

Luasnya ruang lingkup penelitian dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi kajian penelitian. Adapun pokok kajian yang membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup penelitian adalah wilayah Perkotaan Sungai Penuh, yakni mencakup wilayah administrasi 8 Kecamatan.
2. Ruang terbuka hijau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ruang Terbuka Hijau Publik yang mempunyai standar pelayanan kota.

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besarkah tingkat ketersediaan ruang terbuka hijau publik di Kota Sungai Penuh sesuai dengan tuntutan Undang-undang No. 26 Tahun 2007?
2. Bagaimanakah potensi ruang terbuka hijau publik yang tersedia di Kota Sungai Penuh?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah dan membahas data tentang.

1. Untuk mengetahui berapa luasan ruang terbuka hijau publik di Kota sungai penuh sesuai dengan tuntutan Undang-undang No. 26 Tahun 2007.
2. Untuk mengetahui apa saja potensi ruang terbuka hijau publik yang tersedia di Kota Sungai Penuh

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini mencakup sebagai berikut :

1. Bagi penulis sendiri, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memahami pentingnya keberadaan ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan.
3. Bagi Dinas/Instansi terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengembangan perencanaan penyediaan ruang terbuka hijau sesuai kondisi wilayah di Kota Sungai Penuh.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan kajian ilmiah atau referensi bagi penelitian tentang ruang terbuka hijau publik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Ruang Terbuka Hijau**

Secara umum ruang terbuka publik (*open space*) di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Ruang terbuka merupakan komponen berwawasan lingkungan, yang mempunyai arti sebagai suatu *lansekap*, *hardscape*, taman atau ruang rekreasi dalam lingkup urban. Peran dan fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) ditetapkan dalam Instruksi Mendagri no. 4 tahun 1988, yang menyatakan "Ruang terbuka hijau yang populasinya didominasi oleh penghijauan baik secara alamiah atau budidaya tanaman, dalam pemanfaatan dan fungsinya adalah sebagai areal berlangsungnya fungsi ekologis dan penyangga kehidupan wilayah perkotaan.

Menurut SNI Badan Standardisasi Nasional tentang tata cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di perkotaan, ruang terbuka adalah wadah yang dapat menampung kegiatan tertentu dari warga lingkungan baik secara individu atau kelompok. Menurut SNI Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, 2004 Ruang terbuka merupakan komponen berwawasan lingkungan, yang mempunyai arti sebagai suatu *lansekap*, *hardscape*, taman atau ruang rekreasi dalam lingkup urban. Peran dan fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) ditetapkan dalam Instruksi Mendagri no. 4 tahun 1988, yang menyatakan "Ruang terbuka hijau (RTH) adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan, maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana didalam penggunaannya lebih bersifat terbuka pada dasarnya tanpa bangunan. Sedangkan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah total area atau

kawasan yang tertutupi hijau tanaman dalam satu satuan luas tertentu, baik yang tumbuh secara alami maupun yang dibudidayakan.

Ruang Terbuka dapat berupa ruang terbuka yang diperkeras (*paved*) maupun ruang terbuka biru (RTB) yang berupa permukaan sungai, danau maupun areal-areal yang diperuntukkan sebagai kawasan genangan (*retention basin*). Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Ruang terbuka berfungsi sebagai ventilasi kota, dapat berupa jalan, trotoar, ruang terbuka hijau, dan sebagainya. Ruang terbuka juga dapat diartikan sebagai ruang interaksi seperti kebun binatang, taman rekreasi. Dilihat dari sifatnya, ruang terbuka dapat dibedakan menjadi :

- a. Ruang terbuka privat, memiliki batas waktu tertentu untuk mengaksesnya dan kepemilikannya bersifat pribadi seperti, halaman rumah tinggal.
- b. Ruang terbuka semi privat, kepemilikannya pribadi tetapi dapat diakses langsung oleh masyarakat seperti, Senayan, Ancol.
- c. Ruang terbuka umum (publik), kepemilikannya oleh pemerintah dan bisa diakses langsung oleh masyarakat tanpa batas waktu tertentu seperti alun-alun, trotoar.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai infrastruktur hijau perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah

perkotaan tersebut. Sedangkan secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami yang berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional, maupun RTH non-alami atau binaan yang seperti taman, lapangan olahraga dan kebun bunga.

### **1. Peranan Ruang Terbuka Hijau**

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau khususnya RTH yang publik yang di wilayah perkotaan sangatlah penting. Apabila ruang terbuka hijau tidak tersedia di suatu perkotaan, maka bencana ekonomi semakin tinggi. Perkembangan dan pertumbuhan kota/perkotaan disertai dengan alih fungsi lahan yang pesat, telah menimbulkan kerusakan lingkungan yang dapat menurunkan daya dukung lahan dalam menopang kehidupan masyarakat di kawasan perkotaan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui penyediaan ruang terbuka hijau yang memadai (Depdagri, 2007).

Adapun luas kebutuhan ruang terbuka hijau berdasarkan jumlah penduduk seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
Penyediaan RTH berdasarkan Jumlah Penduduk

| No | Unit Lingkungan | Tipe RTH                     | Luas minimal/Unit (m <sup>2</sup> ) | Luas Minimal/kapita (m <sup>2</sup> ) | Lokasi                                        |
|----|-----------------|------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1  | 250 Jiwa        | Taman RT                     | 250                                 | 1,0                                   | Di tengah lingkungan RT                       |
| 2  | 2.500 Jiwa      | Taman RW                     | 1.250                               | 0,5                                   | Di pusat kegiatan RW                          |
| 3  | 30.000 Jiwa     | Taman Kelurahan              | 9.000                               | 0,3                                   | Di kelompokkan dengan sekolah/pusat kelurahan |
| 4  | 120.000 Jiwa    | Taman Kecamatan              | 24.000                              | 0,2                                   | Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kecamatan  |
|    |                 | Pemakaman                    | Disesuaikan                         | 1,2                                   | Tersebar                                      |
| 5  | 480.000 Jiwa    | Taman Kota                   | 144.000                             | 0,3                                   | Di pusat wilayah/kota                         |
|    |                 | Hutan Kota                   | Disesuaikan                         | 4,0                                   | Di dalam/kawasan pinggiran                    |
|    |                 | Untuk fungsi-fungsi tertentu | Disesuaikan                         | 12,5                                  | Disesuaikan dengan kebutuhan                  |

*Sumber: Permen PU No. 05/PRT/M/2008*

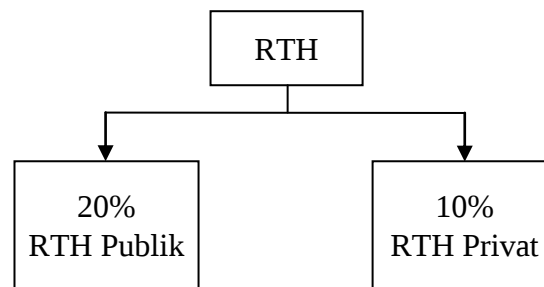
Pelaksanaan kegiatan penyediaan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan harus mengacu kepada dasar hukum yang berlaku. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, menyebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan yang selanjutnya disingkat RTHKP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rencana tata ruang wilayah propinsi dan kabupaten/kota. RTHKP adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetik. Luas ideal RTHKP minimal 120% dari luas kawasan

perkotaan.

Ruang terbuka hijau publik dapat dimanfaatkan secara maksimal agar tercipta kawasan perkotaan yang ideal, khususnya untuk masyarakat di wilayah perkotaan, dapat memanfaatkan keberadaan ruang terbuka hijau publik sebagai salah satu media untuk rekreatif, edukatif atau sosial. Mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 Penyelenggaraan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan, ditujukan untuk tiga hal, yaitu (1) menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air, (2) menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna bagi kehidupan masyarakat, dan (3) meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan yang aman, nyaman, segar, indah dan bersih.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan ruang terbuka hijau adalah luasan ruang terbuka hijau itu sendiri. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 26 tahun 2007, tentang Penataan Ruang, khususnya pada pasal 29 ayat 1 dan 2 yang menyebutkan bahwa proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota, dan proporsi untuk ruang terbuka hijau publik pada wilayah kota paling sedikit 20% dari luas wilayah kota. Pembagian ruang terbuka hijau dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 1.**  
Bagan Pembagian Ruang Terbuka Hijau

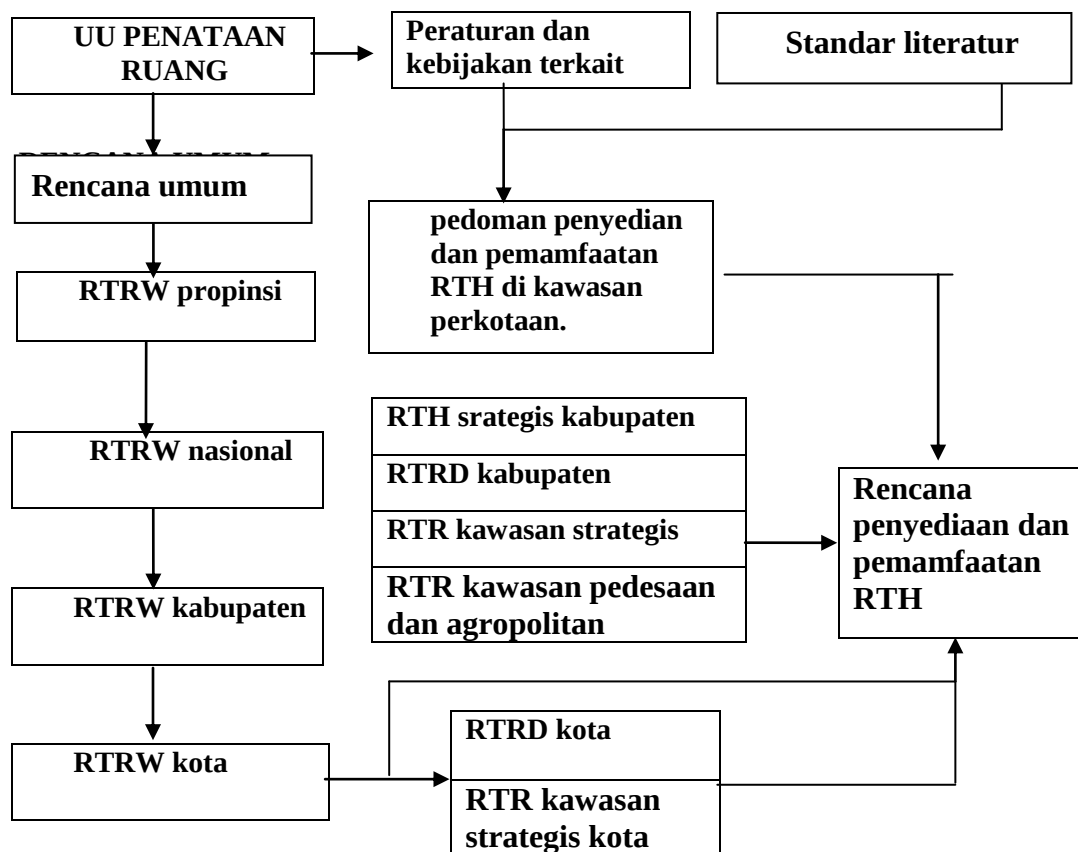


$$\begin{aligned}
 \text{RTH (30\%)} &= \text{RTH Publik (20\%)} + \text{RTH Privat (10\%)} \\
 \text{Luas RTH} &= \text{Luas RTH Publik} + \text{Luas RTH Privat} \\
 \text{Prosentase RTH (\%)} &= \frac{\text{Luas RTH Kota}}{\text{Luas Total Wilayah Kota}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

(Sumber ; Nirwono, 2011:205)

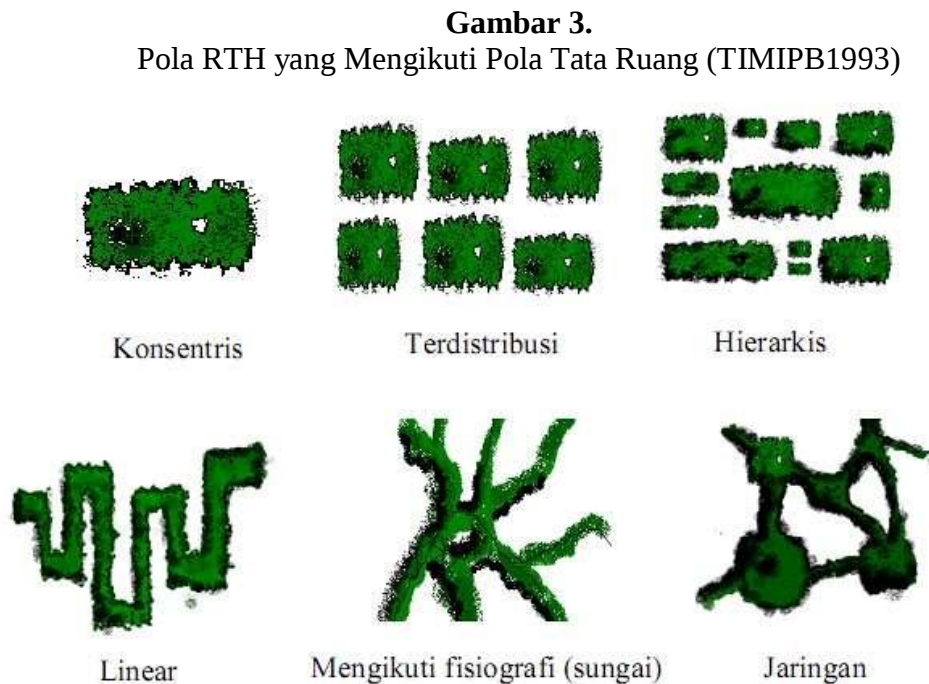
Adapun ketentuan lebih lanjut mengenai penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau dapat dilihat dalam bagan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan sebagai berikut:

**Gambar 2.**  
Bagan Kedudukan Rencana Penyediaan dan Pemanfaatan RTH dalam RTR Kawasan Perkotaan



Dalam perencanaan dan pengembangan fisik RTH kota untuk dapat mencapai fungsi dan tujuan yang diinginkan, ada empat hal utama yang harus diperhatikan, yaitu (1) luas minimum yang diperlukan, (2) lokasi lahan kota yang potensial dan tersedia untuk RTH, (3) bentuk yang dikembangkan, dan (4) distribusinya dalam kota (TIMIPB,1993). Gambar pola RTH yang mengikuti pola

tata ruang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



## 2. Tujuan Keharusan Keberadaan Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*openspaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Dampak negatif dari tidak optimalnya RTH dimana RTH kota tersebut tidak memenuhi persyaratan jumlah dan kualitas (RTH tidak tersedia, RTH tidak fungsional, fragmentasi lahan yang menurunkan kapasitas lahan dan selanjutnya menurunkan kapasitas lingkungan, alih guna dan fungsi lahan) terjadi terutama dalam bentuk/kejadian:

- a. Menurunkan kenyamanan kota: penurunan kapasitas dan daya dukung wilayah (pencemaran meningkat, ketersediaan air tanah menurun, suhu kota meningkat, dan lain-lain).
- b. Menurunkan keamanan kota.
- c. Menurunkan keindahan alami kota (*natural amenities*) dan artefak alami sejarah yang bernilai kultural tinggi.
- d. Menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat (menurunnya kesehatan masyarakat secara fisik dan psikis), misalnya karena:
  - 1) Tidak terserap dan terjerapnya partikel timbal,
  - 2) Tidak terserap dan terjerapnya debu semen,
  - 3) Tidak ternetralisirnya bahaya hujan asam,
  - 4) Tidak terserapnya karbon-monoksida (CO),
  - 5) Tidak terserapnya karbon-dioksida (CO<sub>2</sub>),
  - 6) Tidak teredamnya kebisingan,
  - 7) Tidak tertahannya hembusan angin, dan
  - 8) Tidak terserap dan tertapisnya bau (Wahyudi, 2009).

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung, dan taman-taman nasional serta RTH nonalami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan. Dilihat dari fungsinya, RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Untuk lebih jelasnya tabel berikut akan menggambarkan tipologi dalam pembagian RTH.

**Tabel 2.**  
**Tipologi RTH**

| <b>Ruang Terbuka Hijau (RTH)</b> | <b>Fisik</b>  | <b>Fungsi</b> | <b>Struktur</b> | <b>Kepemilikan</b> |
|----------------------------------|---------------|---------------|-----------------|--------------------|
|                                  | RTH Alami     | Ekologis      | Pola Ekologis   | RTH Publik         |
|                                  |               | Sosial Budaya |                 |                    |
|                                  | RTH Non Alami | Estetika      | Pola Planologis | RTH Privat         |
|                                  |               | Ekonomi       |                 |                    |

*Sumber: Permen PU No.14/PRT/M/2010*

Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan.

Dari segi kepemilikan, RTH dapat dibedakan ke dalam RTH publik dan RTH privat. Pembagian jenis-jenis RTH publik dan RTH privat terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Kepemilikan RTH**

| <b>No</b> | <b>Jenis</b>                               | <b>RTH Publik</b> | <b>RTH Privat</b> |
|-----------|--------------------------------------------|-------------------|-------------------|
| 1         | RTH Pekarangan                             |                   |                   |
|           | a. Pekarangan rumah tinggal                |                   | ✓                 |
|           | b. Halaman perkantoran, toko, tempat usaha |                   | ✓                 |
|           | c. Taman atap bangunan                     |                   | ✓                 |
| 2         | RTH Taman dan Hutan Kota                   |                   |                   |
|           | a. Taman RT                                | ✓                 | ✓                 |
|           | b. Taman RW                                | ✓                 | ✓                 |
|           | c. Taman Kelurahan                         | ✓                 | ✓                 |
|           | d. Taman Kecamatan                         | ✓                 | ✓                 |

| No | Jenis                                           | RTH Publik | RTH Privat |
|----|-------------------------------------------------|------------|------------|
|    | e. Taman Kota                                   | ✓          |            |
|    | f. Hutan Kota                                   | ✓          |            |
|    | g. Sabuk Hijau ( <i>green belt</i> )            | ✓          |            |
| 3  | RTH Jalur Hijau Jalanan                         |            |            |
|    | a. Pulau Jalan dan Median Jalan                 | ✓          | ✓          |
|    | b. Jalur Pejalan kaki                           | ✓          | ✓          |
|    | c. Ruang di bawah Jalan Layang                  | ✓          |            |
| 4  | RTH Fungsi Tertentu                             |            |            |
|    | a. RTH sempadan rel kereta api                  | ✓          |            |
|    | b. Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi | ✓          |            |
|    | c. RTH sempadan sungai                          | ✓          |            |
|    | d. RTH sempadan pantai                          | ✓          |            |
|    | e. RTH pengaman sumber air baku/mata air        | ✓          |            |
|    | f. Pemakaman                                    | ✓          |            |

Sumber: Permen PU No. 14/PRT/M/2010

## B. Jenis Ruang Terbuka Hijau Publik

### 1. Taman Kota

Taman kota merupakan suatu kawasan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan, lengkap dengan segala fasilitasnya untuk kebutuhan masyarakat kota sebagai tempat rekreasi secara aktif maupun pasif. Secara estetika, keberadaan taman kota mampu memberikan efek visual dan psikologis yang indah dalam totalitas ruang kota. Selain itu, kota juga memiliki peranan penting sebagai paru-paru kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, serta habitat berbagai flora dan fauna. Penataan taman kota di suatu kawasan tidak asal jadi, tetapi tujuan penyebaran tamannya harus jelas dan strategis. Seperti penempatan lokasi, luas taman, kelengkapan sarana dan prasarana, keamanan dan kenyamanan harus sesuai dengan kebutuhan standar kota. Apabila luas taman kota dan jumlah taman seimbang, dapat memberikan citra kota yang asri dan berwawasan lingkungan (Guntoro, 2011).

Menurut Guntoro (2011), sebuah Taman Kota yang baik seharusnya dapat memenuhi lima fungsi dasar, yaitu :

- a. Fungsi Hidrologi: berperan dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir sebuah kawasan perkotaan.
- b. Fungsi Ekologi: sebagai habitat flora dan fauna dan pengendali iklim mikro.
- c. Fungsi Kesehatan: sebagai penjaga kualitas lingkungan kota.
- d. Fungsi Rekreasi: sebagai tempat berolah raga dan rekreasi bagi keluarga yang mempunyai nilai sosial, ekonomi, dan edukatif.
- e. Fungsi Estetika: sebagai elemen visual keindahan kota.

Selain luas taman, hal yang tak kalah penting untuk dipertimbangkan adalah fasilitas taman. Sebuah taman yang bertujuan sebagai arena rekreasi warga kota, setidaknya harus menyediakan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- 1) Pohon, tanaman dan ornamen taman.
- 2) Pedestrian.
- 3) Bangku taman atau duduk yang nyaman.
- 4) Gazebo.
- 5) Arena bermain anak-anak.
- 6) Arena olahraga.
- 7) Toilet.
- 8) Saluran air.
- 9) Tempat sampah.
- 10) Lampu taman.
- 11) Tempat parkir.
- 12) Pusat informasi dan pos penjagaan (Guntoro, 2011).

## **2. Hutan Kota**

Definisi atau rumusan hutan kota adalah komunitas vegetasi berupa pohon dan sosialisasinya yang tumbuh di lahan kota dan sekitarnya, berbentuk jalur, menyebar atau bergerombol (menumpuk), strukturnya meniru (menyerupai)

hutan alam, membentuk habitat yang memungkinkan bagi kehidupan satwa liar dan menimbulkan lingkungan sehat, suasana nyaman, sejuk dan estetis (Zoer`aini Djamal Irwan, 1994).

Hutan kota adalah sebuah ekosistem. Odum (1983) mengemukakan bahwa jaringan dari komponen-komponen dan proses yang terjadi pada lingkungan merupakan sebuah sistem. Sistem lingkungan hidup biasanya meliputi daratan atau air, misalnya hutan, danau, lautan, lokasi pertanian, perkotaan, regional, desa, dan biosfer dalam keseluruhannya meliputi kombinasi dari makhluk hidup, siklus kimia, aliran air, komponen-komponen yang ada di bumi. Komponen-komponennya adalah manusia. Manusia sebagai pelaku, unit, atau organisasi seperti industri, kota-kota, perubahan ekonomi, tingkah laku sosial, transportasi, komunikasi, proses informasi, politik dan sebagainya. Setiap komponen merupakan subsistem yang kompleks.

Menurut Grey dan Deneke (1978), hutan kota merupakan kawasan vegetasi berkayu dan luas serta jarak tanamnya terbuka bagi umum, mudah dijangkau bagi penduduk kota, dan dapat memenuhi fungsi perlindungan dan regulatifnya, seperti kelestarian tanah, tataair, ameliorasi iklim, penangkal polusi udara, kebisingan, dan lain-lain. Jorgensen (1997 dalam Grey dan Deneke,1978) seseorang yang dianggap sebagai pelopor mengemukakan bahwa hutan kota meliputi lahan minimal seluas 50-100 hektar, jarak lokasi hutan kota dapat dicapai dengan jalan kaki dari pusat permukiman penduduk padat, jarak sama yang ditempuh dari titik akhir jaringan transportasi umum atau setara waktu yang diperlukan pejalan kaki apabila ia bersepeda dan harus terbuka bagi umum.

Lokasi hutan kota dapat dirancang sesuai dengan fungsi hutan kota. Besarnya bobot tiap fungsi *lansekap*, fungsi pelestarian lingkungan, dan fungsi estetika berbeda-beda tergantung lokasi peruntukan. Menurut Grey dan Deneke (1978) dan Wirakusumah (1987) peranan hutan kota berdasarkan lokasi peruntukan aktivitas kota dapat dibagi menjadi:

- 1) Hutan kota konservasi,
- 2) Hutan kota industri,
- 3) Hutan kota wilayah pemukiman,
- 4) Hutan kota wisata, dan
- 5) Hutan kota tangkar satwa.

Menurut Zoer`aini Djamal Irwan (2005), fungsi hutan kota sangat tergantung pada posisi dan keanekaragaman jenis dari komunitas vegetasi yang menyusunnya dan tujuan perancangannya. Secara garis besar fungsi hutan kota dapat dikelompokkan menjadi tiga fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi *lansekap*

Fungsi *lansekap* meliputi fungsi fisik dan fungsi sosial. Fungsi fisik, antara lain vegetasi sebagai unsur struktural berfungsi untuk perlindungan terhadap kondisi fisik alami sekitarnya seperti angin, sinar matahari, pemandangan yang kurang bagus, dan terhadap bau. Sedangkan untuk *lansekap* sebagai fungsi sosial penataan vegetasi dalam hutan kota yang baik akan memberikan tempat interaksi sosial yang sangat produktif.

2) Fungsi pelestarian lingkungan(*ekologi*)

Fungsi *ekologi* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menyegarkan udara atau sebagai paru-paru kota,
- b) Menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban,
- c) Sebagai ruang hidup satwa,
- d) Penyanggah dan perlindungan permukaan tanah dari erosi,
- e) Pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah,
- f) Peredaman kebisingan,
- g) Tempat pelestarian *plasma nutfah* dan *bioindikator*, dan
- h) Menyuburkan tanah.

### 3) Fungsi estetika

Karakteristik visual atau estetika erat kaitannya dengan rekreasi. Ukuran, bentuk, warna, dan tekstur tanaman serta unsur komposisi dan hubungannya dengan lingkungan sekitarnya merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas estetika.

## 3. Sabuk Hijau

Sabuk hijau merupakan RTH yang berfungsi sebagai daerah penyangga dan untuk membatasi perkembangan suatu penggunaan lahan (batas kota, pemisah kawasan, dan lain-lain) atau membatasi aktivitas satu dengan aktivitas lainnya agar tidak saling mengganggu, serta pengamanan dari faktor lingkungan sekitarnya.

Sesuai Permen PU No.5 Tahun 2008, sabuk hijau berfungsi sebagai:

- 1) Peredam kebisingan;
- 2) Mengurangi efek pemanasan yang diakibatkan oleh radiasi energi matahari;

- 3) Menapis cahaya silau;
- 4) Mengatasi penggenangan;
- 5) Penahan angin;
- 6) Mengatasi intruksi air laut;
- 7) Penyerap dan penepis bau;
- 8) Mengamankan pantai dan membentuk daratan;
- 9) Mengatasi penggurunan.

#### **4. RTH Jalur Hijau Jalan**

Jalur Hijau Jalan, RTH dapat disediakan dengan penempatan tanaman antara 20-30% dari ruang milik jalan (RUMIJA) sesuai dengan kelas jalan. Untuk menentukan jenis tanaman, perlu memperhatikan dua hal, yaitu fungsi tanaman dan persyaratan penempatannya. Disarankan agar dipilih jenis tanaman khas daerah setempat yang disukai oleh burung-burung, serta tingkat *evapotranspirasi* rendah. Fungsi jalur hijau jalan adalah sebagai peneduh, penyerap polusi udara, peredam kebisingan, pemecah angin, dan pembatas pandang (Permen PUNo.5 Tahun 2008: 17).

#### **5. RTH Ruang Pejalan Kaki**

Ruang pejalan kaki adalah ruang yang disediakan bagi pejalan kaki pada kiri-kanan jalan atau di dalam taman. Ruang pejalan kaki yang dilengkapi dengan RTH harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kenyamanan, adalah cara mengukur kualitas fungsional yang ditawarkan oleh sistem pedestrian, yaitu:

- a) Orientasi, berupa tanda visual pada *lansekap* untuk membantu dalam menemukan jalan pada konteks lingkungan yang lebih besar.
  - b) Kemudahan berpindah dari satu arah ke arah yang lainnya yang dipengaruhi oleh kepadatan pedestrian, kehadiran penghambat fisik, kondisi permukaan jalan dan kondisi iklim. Jalur pejalan kaki harus aksesibel untuk semua orang termasuk penyandang cacat.
- 2) Karakter fisik, meliputi:
- a) Kriteria dimensional, disesuaikan dengan kondisi sosial budaya setempat, kebiasaan dan gaya hidup, kepadatan penduduk, warisan dan nilai yang dianut dalam lingkungan.
  - b) Kriteria pergerakan, jarak rata-rata orang berjalan di setiap tempat umumnya berbeda dipengaruhi oleh tujuan perjalanan, kondisi cuaca, kebiasaan dan budaya. Pada umumnya orang tidak mau berjalan lebih dari 400 meter.

## 6. RTH Fungsi Tertentu

RTH fungsi tertentu adalah jalur hijau antara lain RTH sempadan rel kereta api, RTH jaringan listrik tegangan tinggi, RTH sempadan sungai, RTH sempadan pantai, RTH sempadan danau, RTH pengamanan sumber mata air/ sumber air baku, dan pemakaman.

## 7. Sempadan Pantai dan Sempadan Sungai

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, bahwa Wilayah

Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil merupakan bagian dari sumber daya alam yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan kekayaan yang dikuasai oleh negara, yang perlu dijaga kelestariannya dan dimanfaatkan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat, baik bagi generasi sekarang maupun bagi generasi yang akan datang. Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1991 Tentang Sungai pada Bab II Pasal 3, menyebutkan bahwa Sungai dikuasai oleh Negara, yang pelaksanaannya dilakukan oleh Pemerintah.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya kawasan pantai (sempadan pantai) dan kawasan sungai (sempadan sungai) merupakan tanah yang bebas sama sekali dari pada hak-hak seseorang, jadi kedua kawasan tersebut tergolong ke dalam tanah negara. Sesuai dengan tema dari penelitian ini, yakni identifikasi ruang terbuka hijau potensial maka dari aset tanah negara berupa sempadan sungai dan sempadan pantai tersebut terdapat potensi yang cukup besar untuk ditetapkan sebagai kawasan pengembangan ruang terbuka hijau. Terlepas dari banyaknya jenis aset berupa tanah negara yang dimaksud di dalam peraturan perundang-undangan, maka peneliti membatasi tanah negara yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah tanah negara yang berupa garis sempadan yakni sempadan sungai dan sempadan pantai.

### **C. Standar Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau**

#### **1. Karakteristik Ruang terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perkotaan**

Karakteristik RTH disesuaikan dengan tipologi kawasannya. Berikut ini tabel arahan karakteristik RTH di perkotaan untuk berbagai tipologi kawasan perkotaan:

**Tabel 4.**  
Fungsi dan Penerapan RTH pada Beberapa Tipologi Kawasan Perkotaan

| Tipologi Kawasan Perkotaan    | Karakteristik RTH                                                                                                                 |                                                                                                                        |
|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                               | Fungsi Utama                                                                                                                      | Penerapan Kebutuhan RTH                                                                                                |
| Pantai                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamanan wilayah pantai</li> <li>- Sosial budaya</li> <li>- Migrasi bencana</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan luas wilayah</li> <li>- Berdasarkan fungsi tertentu</li> </ul>    |
| Pegunungan                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konservasi tanah</li> <li>- Konservasi air</li> <li>- Keanekaragaman hayati</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan luas wilayah</li> <li>- Berdasarkan luas tertentu</li> </ul>      |
| Rawan Bencana                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi/evakuasi bencana</li> </ul>                                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan fungsi tertentu</li> </ul>                                        |
| Berpenduduk jarang s/d sedang | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dasar perencanaan kawasan</li> <li>- Sosial</li> </ul>                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan fungsi tertentu</li> <li>- Berdasarkan jumlah penduduk</li> </ul> |
| Berpenduduk Padat             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekologis</li> <li>- Sosial</li> <li>- Hidrologis</li> </ul>                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan fungsi tertentu</li> <li>- Berdasarkan jumlah penduduk</li> </ul> |

Sumber : Peraturan Menteri PU. NO. 5/PRT/M/2008

**Tabel 5.**  
Struktur Tata Ruang Kota dan RTH

| Hierarki Kawasan       | Fungsi Pelayanan                                                                                                                                                                                                                                        | Fasilitas umum & sosial                                                                                                                                                                                                                                 | Ruang terbuka hijau                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pusat Kota             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melayani fungsi-fungsi regional kawasan.</li> <li>- Pemenuhan kebutuhan insidental seperti RS besar, pendidikan tinggi, jasa perbangkan, dan koneksi terhadap jaringan transportasi regional/antar.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pusat perdagangan dan bisnis</li> <li>- Perkantoran</li> <li>- Perdagangan dan jasa skala besar</li> <li>- Rumah sakit pusat sarana pendidikan lanjutan</li> <li>- Sarana hiburan dan rekreasi kota</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Taman kota, green belt, hutan kota, taman botani dll</li> <li>- Fasilitas olah raga : stadion sepakbola skala regional/nasional</li> <li>- Jalur-jalur hijau pada koridor jalan utama</li> <li>- Danau dan area retensi pengendali banjir.</li> </ul> |
| Sub-Pusat (Kecamatan.) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melayani kegiatan ekonomi-sosial ditingkat kecamatan</li> <li>- Pemenuhan kebutuhan bulanan</li> </ul>                                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- SMA, sekolah tinggi, perpustakaan wilayah</li> <li>- Pasar kecamatan</li> <li>- Fasilitas perbankan, pos dan giro</li> </ul>                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Taman kecamatan, jogging track.</li> <li>- Fasilitas olahraga, stadion mini, kolam renang</li> </ul>                                                                                                                                                  |

| Hierarki Kawasan  | Fungsi Pelayanan                                                                                                        | Fasilitas umum & sosial                                                                                                           | Ruang terbuka hijau                                                                                                          |
|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                   | (pusat perbelanjaan, pasar tradisional dan jasa perbankan)                                                              | - Sarana rekreasi (bioskop, arena hiburan dll)                                                                                    | - Sempadan sungai, situ, dan kolam-kolam retensi<br>- Urban argri culture, kebun bibit, taman bunga dll                      |
| Local (Kelurahan) | - Pusat kegiatan local<br>- Pemenuhan kebutuhan mingguan (belanja, bank, rekreasi)<br>- Kawasan hunian (dormitory area) | - Pendidikan menengah SMP, sekolah kejuruan, kursus ketrampilan<br>- Sarana ibadah : Masjid besar, gereja                         | - Taman kelurahan, taman bunga<br>- Sarana olah raga lapangan bola, lapangan basket<br>- TPU<br>- Taman bermain (playground) |
| Sub-Lokal (RT/RW) | - Pemenuhan kebutuhan sehari-hari (pendidikan dasar, ibadah, interaksi social, belanja harian dll)                      | - Taman kanak-kanak, sekolah dasar<br>- Sarana ibadah<br>- Pertokoan kecil, warung serba ada. Sarana transportasi ojek, becak dll | - Lapangan olahraga (volley, tennis, badminton dll)<br>- Taman-taman privat                                                  |

Sumber : Direktorat Jendral Dep. PU Tahun 2006, RTH Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota

## 2. Asumsi dan Kebutuhan Informasi

Data dasar lingkungan perumahan menurut Tata Cara Perencanaan

Lingkungan Perumahan di perkotaan yaitu :

- 1 RT : terdiri dari 150 – 250 jiwa penduduk
- 1 RW : (2.500 jiwa penduduk)
- 1 Kelurahan : terdiri dari 8 – 10 RT  
(30.000 jiwa penduduk)  
terdiri dari 10 – 12 RW  
(120.000 jiwa penduduk)
- 1 Distrik : terdiri dari 4 – 6 kelurahan / lingkungan
- 1 Kota : terdiri dari sekurang-kurangnya 1 kecamatan

Penentuan asumsi dasar satuan unit lingkungan dapat dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kondisi konteks lokal yang telah dimiliki. Contoh kasus di

daerah Bali, satuan unit lingkungan RW≈banjar dinas, satuan unit lingkungan kelurahan ≈lingkungan ≈ sedangkan kasus di daerah Padang, satuan unit lingkungan kelurahan ≈ nagari yang terdiri dari > 10 RW.

**Tabel 6.**  
Sarana ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga

| No | Jenis saran                  | Jumlah Pddk (Jiwa) | Luas Tanah (m2) | Radius Pencapaian (m) | Standar (m2/org) | Lokasi                                                                       |
|----|------------------------------|--------------------|-----------------|-----------------------|------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Taman/ Tempat Bermain        | 250                | 250             | 100                   | 1                | Di tengah kelompok tetangga                                                  |
| 2  | Taman/ Tempat Bermain        | 2.500              | 1.250           | 1.000                 | 0,5              | Di pusat kegiatan Lingkungan                                                 |
| 3  | Taman dan Lapangan Olah raga | 30.000             | 9.000           |                       | 0,3              | Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan                         |
| 4  | Taman dan Lapangan Olahraga  | 120.000            | 24.000          |                       | 0,2              | Terletak di Jalan utama Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan |
| 5  | Jalur Hijau                  | -                  | -               |                       | 15               | Terletak Menyebar                                                            |
| 6  | Kuburan/Pemakaman umum       | 120.000            | -               | -                     |                  | Mempertimbangkan radius pencapaian dan area yang dilayani                    |

*Sumber Data : SNI 03-1733-1989, tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan Tahun 2004.*

### 3. Penyediaan RTH Berdasarkan Luas Wilayah di Kawasan Perkotaan

Ada beberapa penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan antara lain :

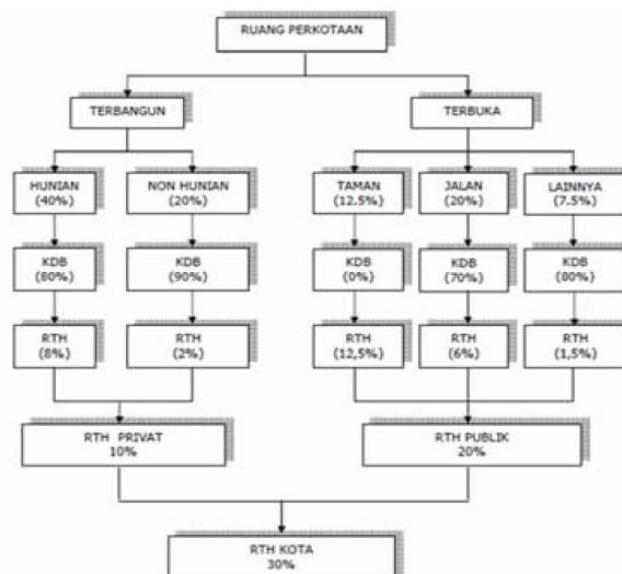
#### 1) Penyediaan RTH Berdasarkan Luas Wilayah

Penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah di perkotaan adalah sebagai berikut:

- a) Ruang terbuka hijau di perkotaan terdiri dari RTH Publik dan RTH privat
- b) Proporsi RTH pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat
- c) Apabila luas RTH baik publik maupun privat di kota yang bersangkutan telah memiliki total luas lebih besar dari peraturan atau perundangan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus tetap dipertahankan keberadaannya.

Proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan mikro iklim, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota. Target luas sebesar 30% dari luas wilayah kota dapat dicapai secara bertahap melalui pengalokasian lahan perkotaan secara tipikal sebagaimana ditunjukkan pada bagan di bawah ini.

**Gambar 4.**  
Proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kawasan Perkotaan



Menurut Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2008 Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kawasan Perkotaan adalah sebagai berikut :

Ruang Kota terdiri dari ruang terbangun dan ruang terbuka. Ruang terbangun terdiri dari hunian adalah 40% dengan KDB adalah 80% dan non hunian adalah 20% dengan KDB 90%. Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk hunian adalah 8% dan RTH non hunian 2% sehingga RTH privat adalah 10%. Untuk ruang terbuka terdiri dari taman adalah 12,5% dengan KDB 0%, jalan adalah 20% dan lainnya 7,5% dengan KDB adalah 80%. Ruang terbuka hijau untuk taman 12,5%, untuk jalan adalah 6% dan ruang terbuka hijau untuk lainnya 1,5% sehingga Ruang terbuka hijau publik adalah 20%. Maka standar Ruang Terbuka Hijau (RTH) kawasan perkotaan adalah 30%.

#### **1. Penyediaan RTH Berdasarkan Kebutuhan Fungsi Tertentu**

Fungsi RTH pada kategori ini adalah untuk perlindungan atau pengamanan, sarana dan prasarana misalnya melindungi kelestarian sumber daya alam, pengaman pejalan kaki atau membatasi perkembangan penggunaan lahan agar fungsi utamanya tidak terganggu. RTH kategori ini meliputi: jalur hijau sempadan rel kereta api, jalur hijau jaringan. Listrik tegangan tinggi, RTH kawasan perlindungan setempat berupa RTH sempadan sungai, RTH sempadan pantai, dan RTH pengamanan sumber air baku/mata air.

## 2. Penyediaan RTH Berdasarkan jumlah penduduk

Cara menentukan luas RTH berdasarkan jumlah penduduk, dilakukan dengan mengalikan antara jumlah penduduk yang dilayani dengan standar luas RTH per kapita sesuai peraturan yang berlaku.

**Tabel 7.**  
Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

| No | Unit Lingkungan | Tipe RTH                     | Luas minimal/Unit (m <sup>2</sup> ) | Luas Minimal/kapita (m <sup>2</sup> ) | Lokasi                                        |
|----|-----------------|------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1  | 250 Jiwa        | Taman RT                     | 250                                 | 1,0                                   | Di tengah lingkungan RT                       |
| 2  | 2.500 Jiwa      | Taman RW                     | 1.250                               | 0,5                                   | Di pusat kegiatan RW                          |
| 3  | 30.000 Jiwa     | Taman Kelurahan              | 9.000                               | 0,3                                   | Di kelompokkan dengan sekolah/pusat kelurahan |
| 4  | 120.000 Jiwa    | Taman Kecamatan              | 24.000                              | 0,2                                   | Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kecamatan  |
|    |                 | Pemukaman                    | Disesuaikan                         | 1,2                                   | Tersebar                                      |
| 5  | 480.000 Jiwa    | Taman Kota                   | 144.000                             | 0,3                                   | Di pusat wilayah/kota                         |
|    |                 | Hutan Kota                   | Disesuaikan                         | 4,0                                   | Di dalam/kawasan pinggiran                    |
|    |                 | Untuk fungsi-fungsi tertentu | Disesuaikan                         | 12,5                                  | Disesuaikan dengan kebutuhan                  |

*Sumber : Peraturan Menteri PU. NO. 14/PRT/M/2010*

### D. Penelitian yang relevan

Penelitian Amanda Putri Wisuda (2012) yang berjudul “ analisis pelaksanaan kebijakan perencanaantaman kota sebagai ruang terbuka hijau di kota Depok “ Jurusan Ilmu Administrasi Negara . Penelitian ini membahas mengenai kebijakan pelaksanaan perencanaan pembangunan Kota Taman Kota di Depok. Kebijakan pelaksanaan pembangunan ini di susun oleh dinas kebersihan dan pertamanan (DKP) kota Depok dalam membentuk *masterplan* taman kota. Teori

inti yang digunakan adalah mengenai kebijakan publik dan perencanaan pembangunan. Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan kajian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada kebijakan perencanaan pembangunan taman Kota Depok. Hal itu dikarenakan RTRW belum di sahkan, keterbatasan dana, ketidak akuratan data, kurang sosialisasi dan keterbatasan sumber daya manusia.

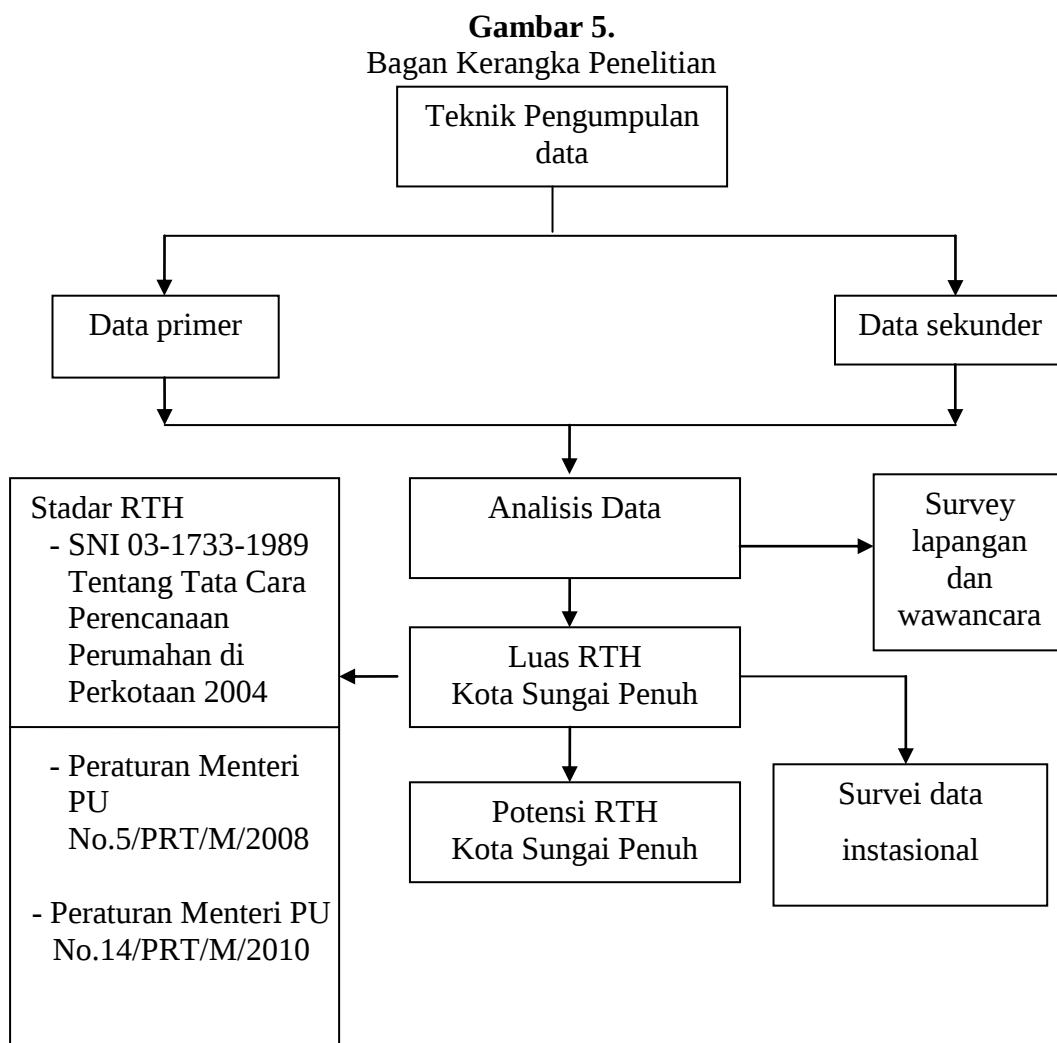
Penelitian Ahmad Mukafi (2013) yang berjudul “ keterdesiaan ruang terbuka hijau publik di Kota Kudus” Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Semarang. Keberadaan RTH di Kota Kudus terdesak oleh semakin berkembangnya alih fungsi lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun, terlebih alih fungsi sebagai pembangunan non hijau. Padahal sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 tahun 2008 mensyaratkan bahwa ruang terbuka hijau publik kawasan perkotaan minimal harus terpenuhi sebesar 20% dari luas total wilayah kota. Selain itu disebutkan juga dalam UU No. 26 tahun 2007. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Kudus, adapun permasalahan yang timbul dalam kajian ini adalah: (1) Berapa luasan ruang terbuka hijau publik di Kota Kudus sesuai dengan Permen PU dan UU (2) Apa saja potensi ruang terbuka hijau publik yang berada di Kota Kudus?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui berapa luasan ruang terbuka hijau publik di Kota Kudus sesuai Permen PU dan UU. (2) Untuk mengetahui apa saja potensi ruang terbuka hijau publik yang berada di kota Kudus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survey instansional, survey lapangan, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah berdasarkan luas wilayah. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Luas RTH publik eksisting Kota Kudus berdasarkan data sekunder  $\pm 75,16$  Ha, dan dari identifikasi di lapangan sebesar  $\pm 286,41$  Ha. (2) Terdapat selisih luasan RTH publik Kota Kudus antara data sekunder dengan hasil identifikasi lapangan sebesar  $\pm 211,25$  Ha. (3) Mengacu pada Permen PU No.05 tahun 2008 dan UU

No.26 tahun 2007 yang mensyaratkan RTH publik minimal 20% dari wilayah kota, maka Kota Kudus masih membutuhkan lahan terbuka  $\pm 1.470,89$  Ha (17,17% dari luas Kota Kudus). (4) Pemanfaatan RTH potensial secara maksimal akan menjadikan kualitas RTH publik di Kota Kudus semakin baik.

Berdasarkan penelitian relevan di atas dan judul peneliti tentang analisis tingkat ketersediaan ruang terbuka hijau publik di Kota Sungai Penuh. Yang sama dari penelitian ini langkah kerja dalam penelitian dan metode penelitian yang di gunakan yaitu menggunakan penelitian deskriptif dan kualitatif.

Berikut ini adalah bagan kerangka penelitian dan bagan analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini:



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Sungai Penuh**

##### **1. Taman Lingkungan Perumahan Kota Sungai Penuh**

Lingkungan perumahan merupakan lingkungan sarana tempat tinggal yang penting untuk dijaga. Taman di lingkungan perumahan ini dibutuhkan sebagai sarana untuk menunjang kehidupan masyarakat yang sehat dan sesuai tata bangunan semestinya dimiliki oleh setiap bangunan rumah di masyarakat. Dengan adanya taman dilingkungan perumahan baik itu skala kelurahan, RT, RW maupun bentuk pekarangan rumah yang sangat diperlukan untuk kebutuhan akan ruang terbuka hijau dari skala yang kecil.

#### **A. bagian wilayah kota BWK I**

Kecamatan Kota merupakan kecamatan pusat aktivitas di Kota Sungai Penuh, sehingga kecenderungan dalam penataan dan pembangunan lebih cepat dan besar dibandingkan dengan kecamatan lain di sekitarnya. RTH taman lingkungan perumahan sebagian besar tersebar di wilayah Kecamatan Kota (pekarangan rumah dan taman-taman kecil skala perumahan).

#### **B. bagian wilayah kota BWK II**

RTH lingkungan perumahan di BWK II ini di lingkungan permukiman penduduk skala pekarangan tiap rumah. Ada beberapa rumah yang masih menyediakan pekarangan yang ada di depan rumah sebagai sarana ruang terbuka hijau. Sedangkan beberapa perumahan juga

menyediakan taman- taman kecil di sekitar lingkungan perumahan seperti Perumahan Desa Gedang.

**C. bagian wilayah kota BWK III**

BWK III yang terdiri dari sebagian wilayah Kecamatan Hamparan Rawang ini sebagian besar memiliki lahan terbuka hijau seperti lahan pertanian. Untuk RTH lingkungan perumahan ada beberapa titik baik itu untuk skala pekarangan rumah maupun untuk taman kecil skala RT maupun RW di lingkungan perumahan.

**D. bagian wilayah kota BWK IV**

BWK IV ini merupakan Kecamatan Pondok Tinggi. RTH lingkungan perumahan di wilayah ini tersebar diseluruh wilayahnya. Dimana di dominasi oleh pekarangan rumah masyarakat dan taman-taman lingkungan.

**E. bagian wilayah kota (BWK) V**

BWK V merupakan sebagian kecamatan Tanah Kampung, dimana sama dengan halnya BWK lainnya, RTH skala lingkungan perumahan yang ada di wilayah ini masih di dominasi dengan adanya pekarangan dan taman-taman lingkungan perumahan.

## **2. Taman dan Hutan Kota di Kota Sungai Penuh**

Kawasan hutan kota terdapat di Desa Aur Duri Kecamatan Sungai Penuh, luas hutan kota ini mencapai 5,6 ha. Kawasan ini didirikan dengan tujuan untuk menjaga iklim, nilai esktetika, resapan air, menciptakan keserasian fisik kota dan mendukung pelestarian keanekaragaman hayati serta sebagai obyek

wisata alam untuk kepentingan rekreasi dan pendidikan, arahan pengembangannya dengan mempertahankan kawasan hutan yang sudah ada.

Taman Kota di Kota Sungai Penuh sudah cukup memenuhi hal tersebut terlihat dari hampir di setiap pertigaan besar terdapat taman kota meskipun luasnya cukup kecil akan tetapi dapat sedikit mengurangi polusi udara yang terjadi di wilayah ini. Taman kota di Kota Sungai Penuh misalnya di Desa Pelayang Raya simpang empat dekat SDN. 04 Sungai Penuh, perempatan Pasar Sungai Penuh, Taman Lapangan Merdeka Sungai Penuh yang terlihat tertata rapi dan terawat. Taman kota utama yang dimiliki oleh Sungai Penuh adalah Taman Lapangan Merdeka Sungai Penuh. Pada dasarnya taman kota ini ada yang merupakan taman aktif dan taman pasif. Taman aktif yang ada antara lain adalah Taman Lapangan Merdeka Sungai Penuh, Taman Depati Parbo, dan Taman Bukit Tiong, Taman Bunga Putie Senang. Sedangkan untuk taman pasif seperti taman-taman yang berada di pertigaan jalan besar seperti Simpang Tiga Rawang, dan Taman Simpang 5 Koto Renah dan di beberapa tempat lainnya. Di Kota Sungai Penuh memang belum memiliki hutan kota, tapi Dinas Tata Kota Sungai Penuh merencanakan membangun hutan kota yang akan dibangun di puncak Bukit Sentiong yang terletak masih dekat dengan pusat Kota Sungai Penuh dan daerah perkantoran, hutan kota ini sudah sesuai dengan Rencana Ruang Terbuka Hijau di Kota Sungai Penuh yang sudah direncanakan pada tahun 2010.

**Tabel 15.**  
Rincian Taman Kota Sungai Penuh

| <b>No.</b> | <b>Nama Taman</b>                   | <b>Luas (m<sup>2</sup>)</b> |
|------------|-------------------------------------|-----------------------------|
| 1          | Taman Lapangan Merdeka Sungai Penuh | 10.300                      |
| 2          | Taman Simpang Tangan 2              | 400                         |
| 3          | Taman Depati Parbo                  | 1.900                       |
| 4          | Taman Simpang 5 Koto Renah          | 670                         |
| 5          | Taman Bukit Tiong                   | 740                         |
| 6          | Taman Kota Desa Gedang              | 650                         |
| 7          | Taman Stadion Koni Sungai Penuh     | 3.243                       |
| 8          | Taman Bandara Kota Sungai Penuh     | 1.130                       |
| 9          | Taman Lapangan Pemda                | 6.700                       |
| 10         | Taman Simpang Tiga Rawang           | 734                         |
| 11         | Taman Samping SDN 04                | 840                         |
| 12         | Taman Depan Mesjid Baiturahman      | 854                         |
| 13         | Taman Bukit Khayangan               | 1.050                       |
|            | <b>Jumlah</b>                       | 29.211                      |

**Tabel 16.**  
Titik koordinat rincian taman kota sungai penuh.

| <b>No</b> | <b>Nama Taman</b>              | <b>Lintang</b> | <b>Bujur</b>   |
|-----------|--------------------------------|----------------|----------------|
| 1         | Taman Lapangan Merdeka         | 2°03'49,58" S  | 101°23'42,07"E |
| 2         | Taman Simpang Tangan 2         | 2°03'56,88" S  | 101°23'35,72"E |
| 3         | Taman Depati Parbo             | 2°03'48,34" S  | 101°23'40,51"E |
| 4         | Taman Simpang 5 Koto Renah     | 2°03'28,14" S  | 101°23'31,89"E |
| 5         | Taman Bukit Tiong              | 2°03'34,72" S  | 101°23'23,26"E |
| 6         | Taman Kota Desa Gedang         | 2°03'55,38" S  | 101°23'03,53"E |
| 7         | Taman Stadion pancasila        | 2°03'25,34" S  | 101°23'13,51"E |
| 8         | Taman Bandara depati parbo     | 2°03'09,00" S  | 101°23'10,39"E |
| 9         | Taman Lapangan Pemda           | 2°03'29,73" S  | 101°23'20,49"E |
| 10        | Taman Simpang Tiga Rawang      | 2°03'33,96" S  | 101°23'26,59"E |
| 11        | Taman Samping SDN 04           | 2°03'57,66" S  | 101°23'26,76"E |
| 12        | Taman Depan Mesjid Baiturahman | 2°03'49,55" S  | 101°23'37,03"E |
| 13        | Taman Bukit Khyangan           | 2°03'48,62" S  | 101°23'15,13"E |

### Taman Lapangan Merdeka Sungai Penuh



**Gambar 8.** Dokumentasi *google map,layout* Taman Lapangan Merdeka Sungai Penuh



**Gambar 9.** Taman Lapangan Merdeka Sungai Penuh

Taman Lapangan Merdeka Sungai Penuh terletak di tengah pusat Kota Sungai Penuh dengan luasan  $\pm 10.300 \text{ m}^2$ , merupakan salah satu ikon Kota Sungai

Penuh. Taman buatan (*artificial*) ini mempunyai banyak fungsi, selain menjaga keseimbangan alam Kota Sungai Penuh,



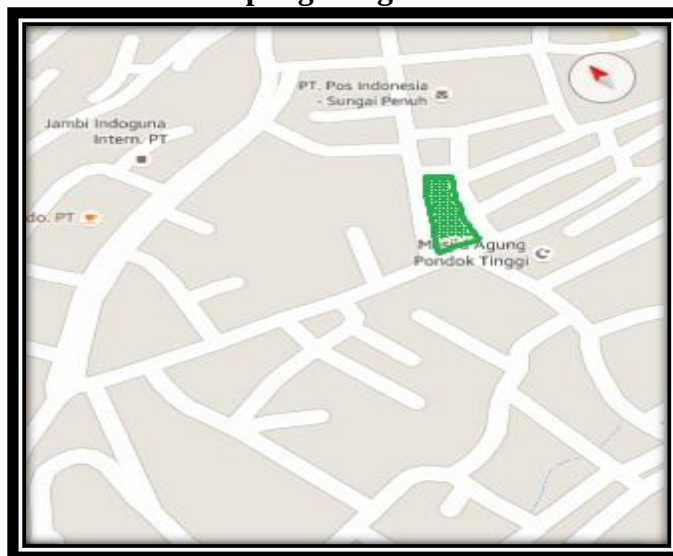
**Gambar 10.** Taman rekreasi Lapangan Merdeka Sungai Penuh

taman ini juga biasa dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Sungai Penuh untuk melakukan interaksi sosial. Berdasarkan aktivitas yang terjadi di taman ini dapat disimpulkan bahawa ini termasuk taman rekreasi aktif dan pasif, yaitu selain dapat dinikmati keindahannya, taman ini juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan atau interaksi sosial.

Material *landscape* atau vegetasi yang terdapat di taman ini antara lain pohon sedang, semak dan rumput. Pohon berfungsi sebagai pembatas ruang bidang vertikal dan pengontrol pandangan dari pantulan sinar matahari bagi pengendara yang melalui taman ini. Sedangkan semak perdu berfungsi untuk menambah komposisi taman agar menambah aksen visual dan nilai estetika.

Daya tarik utama dari lapangan ini adalah terdapatnya Jam Raksasa di tengah taman dan kolam yang terdapat di sekeliling jam tersebut, biasanya pengunjung memanfaatkan sebagai latar pengambilan foto *selfie*. Material pendukung yang ada di taman ini adalah perkerasan. Yaitu adanya pasangan *paving block* yang berfungsi sebagai pembatas taman dan jalur pejalan kaki atau pedestrian dan *jogging track*, karena di Taman Merdeka ini masyarakat juga sering memanfaatkannya untuk sarana berolahraga. Selain itu taman ini juga dilengkapi lampu taman yang dapat menunjang keindahan taman di malam hari dan menambah kesan eksentrik pada taman.

#### Taman RTH Simpang Tangan 2



**Gambar 11.** Dokumentasi *google map*, *layuot* Simpang Tangan 2

Sungai Penuh

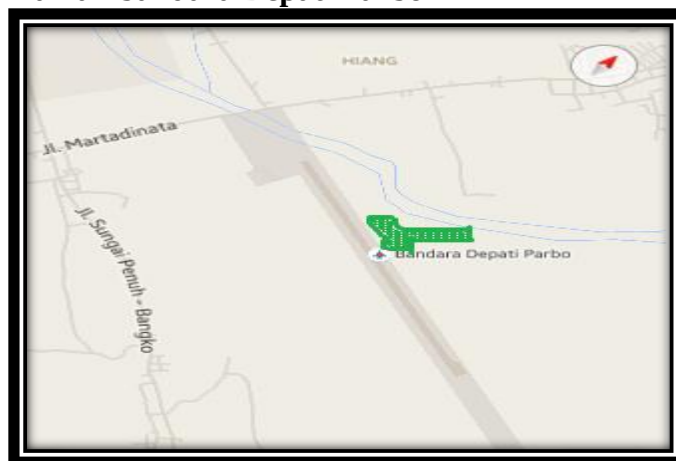
Taman Simpang Tangan 2 terletak di persimpangan jalan Mesjid Agung Pondok Tinggi. Taman ini mempunyai luas  $\pm 400 \text{ m}^2$ . Taman buatan ini mempunyai ciri khas yaitu terdapat patung berbentuk 2 tangan. Selain itu taman

ini juga berfungsi menjaga kualitas lingkungan di sekitar Mesjid Agung Pondok Tinggi. Berdasarkan aktivitasnya taman ini termasuk taman rekreasi pasif, karena pengunjung taman ini tidak dapat melakukan aktivitas di dalamnya.

Taman ini di isi material landscape atau vegetasi yang cukup banyak. Antara lain pohon kecil, perdu atau semak, *groundcover* dan rumput. Masing-masing vegetasi mempunyai fungsi sebagai penambah komposisi pada taman, membentuk tepi atau batasan ruang dan menyatukan komposisi dari kelompok-kelompok tanaman.

Material pendukung di taman ini adalah, patung yang dapat memberikan aksent tersendiri bagi keindahan taman ini. Lampu-lampu taman juga dapat menunjang keindahan taman di malam hari.

#### **Taman bandara Depati Parbo**



**Gambar 12.** Dokumentasi *google map*, layout RTH bandara depati parbo



**Gambar 13.** RTH Bandara Depati Parbo

Taman bandara Depati Parbo berada dekat dengan Makam Pahlawan Depati Parbo yang terletak di Desa Hiang. Taman ini mempunyai luas  $\pm 1.300 \text{ m}^2$ . Walau terletak bukan di pusat kota, tapi taman ini cukup menjaga kualitas lingkungan dan pengisi hijau tanaman. Berdasarkan aktivitas yang terjadi di Taman ini, taman ini termasuk taman rekreasi pasif. Material landscape atau vegetasi yang ada di taman ini adalah pohon kecil, semak, ground cover dan rumput. Fungsi dari vegetasi-vegetasi tersebut adalah sebagai penambah komposisi taman, sebagai pembatas ruang bidang vertikal, dan sebagai pengontrol pandangan bagi pengendara yang melintasi taman tersebut.

Material pendukung yang terdapat di taman ini adalah kolam yang mempunyai fungsi menjaga kelembapan udara serta menambahkan kasen visual yang menarik di taman ini. Selain itu terdapat pula lampu taman taman yang menambahkan keindahan di malam hari.

### Taman simpang lima



**Gambar 14.** Dokumentasi *google map,layout* RTH simpang lima



**Gambar 15.** RTH Taman simpang lima sungai penuh

Taman ini terletak dekat persimpangan jalan Sungai Penuh menuju Koto Renah dan Dusun Baru. Taman ini memiliki luas  $\pm 670 \text{ m}^2$ . Taman ini termasuk taman buatan (*artificial*) yang dirancang untuk menyeimbangkan kondisi kota dan taman kota, antara lain bermanfaat untuk mengendalikan suhu, panas sinar matahari, pengendali angin, memperbaiki kualitas udara, untuk sarana bermain, rekreasi, dan lain sebagainya. Dan dilihat berdasarkan aktivitasnya taman ini termasuk taman rekreasi aktif dan pasif, yaitu selain dapat menikmati keindahan dan kerindangan taman pengunjung taman ini dapat melakukan

aktifitas dan kegiatan di dalam taman ini.

Material Landscape atau vegetasi yang berada di taman ini adalah pohon sedang yang memiliki ketinggian antara 9-12 meter yang berfungsi sebagai pengatur komposisi bersama-sama dengan tanaman semak serta berfungsi untuk membatasi ruang bidang vertikal. Selain pohon sedang di taman ini juga terdapat perdu atau semak yang berfungsi menghubungkan secara visual dua komposisi menjadi satu kesatuan. Untuk penutup tanah atau *groundcover* di taman ini berfungsi untuk membentuk batas ruang dan menyatukan komposisi dari kelompok-kelompok tanaman.

Untuk perkerasannya taman ini menggunakan paving block dan batu bata yang berfungsi untuk pejalan kaki dan pembatas taman. Taman ini juga mempunyai lampu taman yang menunjang keindahan taman di malam hari dan menambah nilai eksentrik taman.

#### RTH Taman Bukit Tiong



**Gambar 16.** Dokumentasi *google map*, layout RTH Taman Bukit Tiong



**Gambar 17.** RTH Taman Bukit Tiong

Taman Bukit Tiong terletak di pinggir jalan menuju wilayah perkantoran Kota Sungai Penuh. Taman ini memiliki luas 740 m<sup>2</sup>. Taman ini merupakan taman buatan yang dibuat untuk menjaga keseimbangan lingkungan di Kota Sungai Penuh.



**Gambar 18.** Kondisi Taman Bukit Tiong

Daya tarik utama dari taman ini adalah tempatnya yang terletak di bawah kaki bukit sentiong sehingga menampilkan pemandangan Kota Sungai Penuh yang indah dari ketinggian. Taman ini banyak dikunjungi oleh muda-mudi pada

sore hari untuk memandangi pemandangan Kota Sungai Penuh sambil menikmati hidangan dari pedagang kaki lima yang biasanya berjualan jagung bakar.

Fasilitas yang disediakan taman ini berupa lampu-lampu taman, material landscape atau vegetasi yang berada di taman ini antara lain pohon kecil, yang berfungsi sebagai pengontrol pandangan dan sebagai pembatas latar depan yang transparan. Semak atau perdu yang berfungsi sebagai penghubung secara visual antara komposisi menjadi satu kesatuan dan sebagai pembatas ruang vertikal, tetapi masih mampu memberikan pandangan terbuka ke atas. Groundcover dan rumput yang berfungsi sebagai pembentuk tepi atau batas taman dan menyatukan komposisi dari kelompok-kelompok tanaman.

Dan untuk memanjakan para pengunjungnya di taman ini juga disediakan bangku taman yang dapat dimanfaatkan untuk beristirahat sambil menikmati keindahan taman. Lampu-lampu taman juga akan menunjang keindahan taman di malam hari. Perkerasan di taman ini dimaksudkan untuk membatasi taman dengan jalan dan untuk jalur pejalan kaki atau pedestrian agar tidak merusak tanaman di dalamnya.

#### **Dokumentasi RTH Kota Desa Gedang**



**Gambar 19.** Dokumentasi *google map*, layout RTH Kota Desa Gedang



**Gambar 20.** Kondisi Taman Kota Desa Gedang

Taman ini terletak di Desa Gedang Sungai Penuh dengan luas 650 m<sup>2</sup>. Taman ini termasuk taman buatan (*artificial*) yang bertujuan untuk menambah keindahan lingkungan. Berdasarkan aktivitasnya taman ini termasuk taman rekreasi aktif dan pasif. Yaitu selain dapat dinikmati keindahannya, masyarakat yang berkunjung ke taman tersebut dapat mengadakan aktivitas dan kegiatan di taman tersebut.

Material landscape atau vegetasi yang mengisi taman ini antara lain pohon kecil, perdu atau semak, *groundcover* atau penutup tanah dan rumput. Pohon kecil di taman ini berfungsi untuk memberikan aksen visual dalam komposisi dan sebagai pembatas atau latar depan yang bersifat transparan. Sedangkan semak atau perdu mempunyai fungsi untuk menghubungkan secara visual dua sisi komposisi menjadi satu kesatuan. Dan *groundcover* berfungsi untuk membentuk tepi atau batas ruangan.

### Dokumentasi RTH Stadion pancasila Sungai Penuh



**Gambar 21.** Dokumentasi *google map*, layout RTH Stadion pancasila  
Sungai Penuh



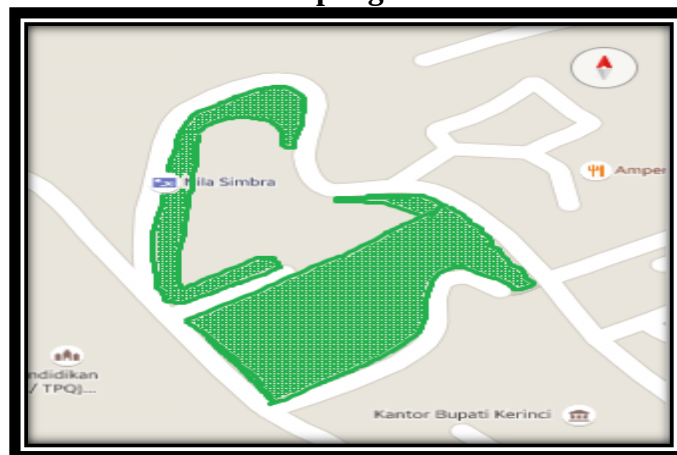
**Gambar 22.** Dokumentasi RTH Stadion pancasila Sungai Penuh

Taman ini terletak di dekat kompleks perkantoran Kota Sungai Penuh, tepatnya di depan Stadion Pancasila Sungai Penuh dengan luas  $\pm 3.243 \text{ m}^2$ . Taman buatan (*artificial*) ini sering dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk sarana rekreasi. Dan dilihat dari aktivitasnya taman ini termasuk taman rekreasi aktif dan pasif, karena selain dapat dinikmati keindahannya, pengunjung juga dapat melakukan aktivitas atau kegiatan di taman ini.

Material landscape atau vegetasi yang berada di taman ini antara lain pohon kecil, yang berfungsi sebagai pengontrol pandangan dan sebagai pembatas latar depan yang transparan. Semak atau perdu yang berfungsi sebagai penghubung secara visual antara komposisi menjadi satu kesatuan. Groundcover dan rumput yang berfungsi sebagai pembentuk tepi atau batas taman dan menyatukan komposisi dari kelompok- kelompok tanaman.

Di taman ini juga tersedia bangku-bangku taman yang dapat dimanfaatkan para pengunjung untuk beristirahat sambil menikmati keindahan taman. Lampu taman juga akan menunjang keindahan taman di malam hari.

#### **Dokumentasi RTH Lapangan Pemda**



**Gambar 23.** Dokumentasi *google map, layout* RTH Lapangan Pemda

Sungai Penuh



**Gambar 24 .** Kondisi Taman Lapangan Pemda

Taman Lapangan Pemda terletak di sekeliling Lapangan Pemda Sungai Penuh dengan  $\pm 6.700 \text{ m}^2$ . Taman ini termasuk taman buatan (*artificial*) yang bertujuan untuk menambah keindahan lingkungan dan sebagai pengontrol pandangan dari pantulan sinar matahari bagi pengendara yang melewati taman ini. Berdasarkan aktifitasnya taman ini termasuk taman rekreasi aktif, karena pengunjung taman ini banyak melakukan aktifitas dan kegiatan di dalamnya.

Material landscape atau vegetasi yang berada di taman ini adalah pohon sedang, yaitu pohon yang mempunyai tinggi antara 9-12 meter. Selain itu ada perdu dan semak, *groundcover* dan rumput. Pohon dan semak mempunyai fungsi sebagai pengatur komposisi bersama-sama serta berfungsi untuk membatasi bidang ruang vertikal. Sedangkan ground cover mempunyai fungsi untuk membentuk tepi atau batasan ruang.

Material pendukung yang ada antara lain, sebuah patung yang berfungsi sebagai aksentasi yang menambahkan kesan estetik pada taman ini. Lampu taman juga dapat menunjang keindahan taman ini di malam hari. Serta adanya perker

san yang berfungsi sebagai pembatas antara taman dan jalan serta berfungsi untuk jalur pejalan kaki atau pedestrian.

#### RTH Taman Simpang Tiga Rawang



**Gambar 25.** Dokumentasi *google map,layout* RTH Taman Simpang Tiga Rawang



**Gambar 26.** Dokumentasi RTH Taman Simpang Tiga Rawang

Taman Simpang Tiga Rawang terletak di dekat Kecamatan Hamparan Rawang tepatnya dekat petigaan jalan rawang menuju Koto Baru dan Sungai Liuk, merupakan salah satu taman pasif dengan luas 734 m<sup>2</sup>. Taman ini termasuk salah satu taman pasif di Kota Sungai Penuh, terdapat beragam tanaman bunga-

bunga di taman ini, pepohonan hijau yang beragam dan tertata rapi juga menambah rimbun taman ini.

Material pendukung yang ada antara lain, sebuah patung yang berfungsi sebagai aksesoris yang menambahkan kesan estetik pada taman ini. Lampu taman juga dapat menunjang keindahan taman ini di malam hari. Serta adanya perkerasan yang berfungsi sebagai pembatas antara taman dan jalan serta berfungsi untuk jalur pejalan kaki atau pedestrian.

#### Dokumentasi RTH Samping SDN 04



**Gambar 27.** Dokumentasi *google map, layout* RTH Samping SDN 04

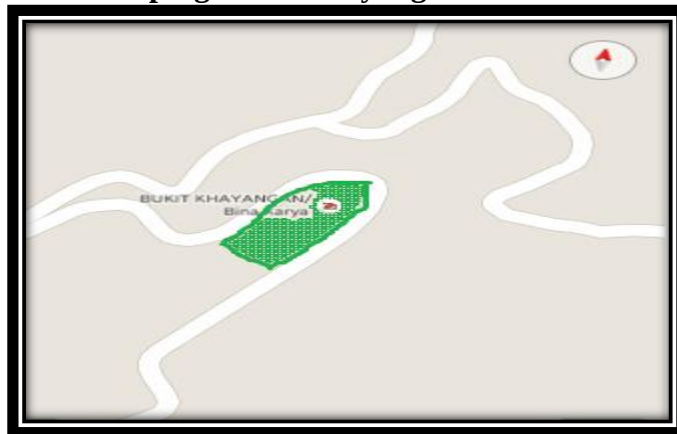


**Gambar 28.** Kondisi Taman Samping SDN 04

Taman yang terletak di samping SDN 04 kelurahan pelayang raya tepatnya dekat pendakian menuju PDAM Kota Sungai Penuh, merupakan salah satu taman aktif dengan luas 840 m<sup>2</sup>. Taman ini termasuk salah satu taman yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat terutama pelajar yang sepulang sekolah sebagai tempat beristirahat sambil makan siang bersama teman-teman mereka, terdapat bergaman tanaman bunga-bunga di taman ini, pepohonan hijau yang beragam dan tertata rapi juga menambah rimbun taman ini, sehingga suasana teduh dan nyaman terasa di taman ini.

Material pendukung yang ada antara lain, terdapatnya meja dan tempat duduk yang terbuat dari semen permanen sebagai tempat bersantai pengunjung. Lampu taman juga dapat menunjang keindahan taman ini di malam hari. Serta adanya tempat sampah yang disediakan agar pengunjung menjaga kebersihan taman dengan tidak membuang sampah sembarangan.

#### **RTH Samping Bukit Khayangan**



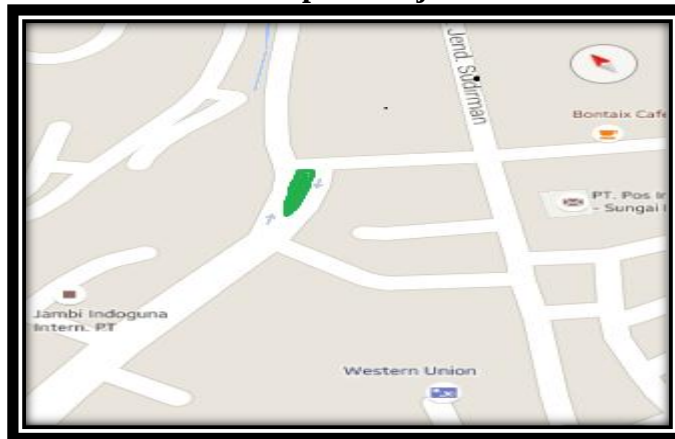
**Gambar 29.** Dokumentasi *google map,layout* RTH Samping Bukit Khayangan



**Gambar 30.** Dokumentasi RTH Samping Bukit Khayangan

Taman ini terletak di kec. Pondok Tinggi Desa Renah Kayu Embun tidak terlalu jauh dari pusat kota ketinggian taman ini dengan taman 1.050 m<sup>2</sup> (1500 mdpl) dengan waktu tempuh 30 menit. Taman ini termasuk taman aktif karena banyak dikunjungi masyarakat untuk menghabiskan akhir pekan sambil melihat pemandangan dari puncak khyangan.

#### Dokumentasi RTH depan masjid Baiturahman



**Gambar 31.** Dokumentasi *google map,layout* RTH depan masjid Baiturahman

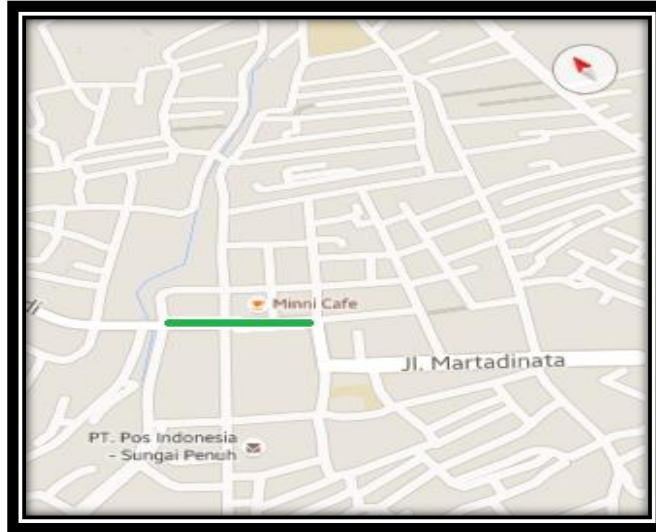


**Gambar 32 .** Kondisi Taman depan Masjid Baiturahman

Taman yang terletak di pertigaan depan masjid Baiturahman dan RS DKT Kota Sungai Penuh, merupakan salah satu taman aktif dengan luas 854 m<sup>2</sup>. Taman ini termasuk salah satu taman pasif di Kota Sungai Penuh, terdapat bergaman tanaman bunga-bunga di taman ini, pepohonan hijau yang beragam dan tertata rapi juga menambah rimbun taman ini.

Material pendukung yang ada antara lain, sebuah patung yang berfungsi sebagai aksentasi yang menambahkan kesan estetik pada taman ini. Lampu taman juga dapat menunjang keindahan taman ini di malam hari. Serta adanya perkerasan yang berfungsi sebagai pembatas antara taman dan jalan serta berfungsi untuk jalur pejalan kaki atau pedestrian.

### Dokumentasi Jalur Hijau Jalan di Kota Sungai Penuh



**Gambar 33.**Dokumentasi *goole map*, *layout* Jalur Hijau Jalan di Kota Sungai Penuh



**Gambar 34.** Kondisi Jalur Hijau jalan muradi depan kapolsek sungai penuh

Selain taman dan hutan kota yang berbentuk taman (umumnya melingkar), Ruang terbuka h i j a u juga bisa berbentuk jalur hijau (sabuk hijau) dimana bisa berupa median jalan maupun jalur hijau (penghijauan) di sepanjang

jalur jalan. Di Kota Sungai Penuh.



**Gambar 35.** Kondisi Jalur Hijau jalan Muradi depan PLN Kota Sungai Penuh.



**Gambar 36 .** Kondisi Jalur Hijau jalan Muradi depan PLN Kota Sungai Penuh.



**Gambar 37.** Kondisi Jalur Hijau Kota jalan Martadinata



**Gambar 38.** Kondisi Jalur Hijau Kota jalan martadinata

Beberapa ruas jalannya sudah ditanami dengan vegetasi tertentu yang rindang. Dengan adanya RTH di sepanjang jalur jalan dapat menanggulangi polusi udara yang disebabkan oleh kendaraan dan pabrik yang ada di Kota Sungai Penuh. Lokasi penelitian di jalan Martadinata Kec. Sungai Penuh.



**Gambar 39 .** Kondisi Jalur hijau martadinata



**Gambar 40.** Dokumentasi *google map*,*layout* jalur hijau kota sungai penuh

Kota Sungai Penuh memiliki beberapa ruas jalan yang cukup kompleks, mulai dari jalan arteri primer sampai jalan lokal yang menghubungkan antar desa di wilayah Kota Sungai Penuh. Berikut ini adalah hasil identifikasi ruang terbuka hijau jalan eksisting berdasarkan data-data sekunder hasil survei lapangan. lokasi penelitian

**Tabel 16.**  
Jalur Hijau Jalan Kota Sungai Penuh

| No    | BWK     | Panjang (meter) |
|-------|---------|-----------------|
| 1     | BWK I   | 26.247,408      |
| 2     | BWK II  | 4.085,798       |
| 3     | BWK III | 10.093,811      |
| 4     | BWK IV  | 20.390,235      |
| 5     | BWK V   | 6.888,708       |
| Total |         | 67.705,960      |

### 3. Taman Rekreasi dan Lapangan Olahraga di Kota Sungai Penuh



**Gambar 41 .** Kondisi Lapangan Olahraga Kota Sungai Penuh

Ruang terbuka hijau lapangan olah raga meliputi lapangan olah raga yang terdapat di setiap kecamatan dalam wilayah Kota Sungai Penuh seluas kurang lebih 6 ha. Terdapat Taman Bukit Khayangan, Taman Bunga Putie Senang, Lapangan Merdeka Sungai Penuh, Lapangan Pemda Sungai Penuh, Stadion pancasila Tanah Kampung, Lapangan Bola Depati Parbo, dan beberapa lapangan olahraga yang terdapat di sekolah-sekolah.

Adapun rincian taman rekreasi dan olahraga dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 17.**  
Rincian Luas Taman Rekreasi dan Lapangan Olahraga  
Kota Sungai Penuh

| No    | Kecamatan       | Luas (ha) |
|-------|-----------------|-----------|
| 1     | Sungai Penuh    | 1,70      |
| 2     | Hamparan Rawang | 1,00      |
| 3     | Tanah Kampung   | 1,50      |
| 4     | Pesisir Bukit   | 1,00      |
| 5     | Kumun Debai     | 1,00      |
| 6     | Pondok Tinggi   | 1,50      |
| 7     | Sungai Bungkal  | 1,00      |
| 8     | Koto Baru       | 1,30      |
| Total |                 | 10,00     |

*Sumber : RTRW Kota Sungai Penuh 2013*

#### **A. Taman Bukit Khayangan**

Taman Bukit Khayangan merupakan taman tempat memandang panorama alam dari ketinggian kita dapat melihat Kota Sungai Penuh, Danau Kerinci, Gunung Kerinci, hamparan sawah yang membentang dan desa-desa tempat tinggal penduduk tertata di sepanjang pinggiran bukit hijau.

Taman ini terletak dipuncak bukit Simancik dengan luasan area kurang lebih 400 m<sup>2</sup>. Terdapat fasilitas seperti tempat parkir, wc umum, lampu-lampu taman, tempat duduk dan tempat peristirahatan pengunjung.

Taman ini di isi oleh beberapa vegetasi seperti bunga-bunga, pohon, semak, dan lainnya. Walau terletak jauh dari pusat kota tetapi taman ini tetap banyak dikunjungi oleh pengunjung yang berasal dari Kota Sungai Penuh maupun Kabupaten Kerinci. Suasana tenang dan panorama alam menjadi daya tarik taman ini.

- **Taman Bunga Putie Senang**

Taman ini terletak di desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Penuh, dan bisa dicapai dengan mengendarai sepeda motor atau mobil kurang lebih 15 menit dari pusat Kota Sungai Penuh. Taman ini memiliki luas  $\pm 1.400 \text{ m}^2$ .

Vegetasi yang terdapat pada taman ini antara lain didominasi oleh tanaman bunga-bunga, terdapat pepohonan rindang di pinggiran taman, ditambah dengan rerumputan hias yang tertata rapi. Fasilitas yang terdapat di taman ini antara lain adalah lapangan parkir dan pondok peristirahatan pengunjung di tambah dengan bangku-bangku taman.

- **Lapangan Merdeka Sungai Penuh**

Merupakan lapangan utama Kota Sungai Penuh yang terletak di pusat Kota Sungai Penuh, dengan luas  $\pm 10.000 \text{ m}^2$ , biasanya digunakan untuk acara olahraga seperti sepakbola, senam pagi, dan juga dipakai untuk acara-acara lainnya, seperti upacara dan tempat Sholat Idul Fitri, pada sore hari biasanya dimanfaatkan oleh warga kota Sungai Penuh untuk bermain.

Sesuai dengan RTRW Kota Sungai Penuh tahun 2011-2031 dan sesuai piagam *Green City* yang diperoleh Kota Sungai Penuh, maka lapangan Merdeka direncanakan untuk dialihfungsikan sebagai RTH Publik, dan sampai saat ini masih dalam tahap pembangunan sebagai Taman Kota.

- **Lapangan Olahraga Pemda**

Lapangan ini terletak di kawasan perkantoran Kota Sungai Penuh, dengan luas kurang lebih  $7.800 \text{ m}^2$ , biasanya digunakan untuk sarana olahraga siswa maupun instansi umum, yang mengadakan kegiatan olahraga, disamping itu juga

digunakan sebagai tempat upacara resmi.

- **Stadion bola pancasila Kampung**

Lapangan ini terletak di Kecamatan Tanah Kampung dengan Luasan  $\pm 7.000 \text{ m}^2$ , yang digunakan untuk pertandingan-pertandingan resmi antar kecamatan dan antar kota/kabupaten. Fasilitas yang terdapat di lapangan ini antara lain adalah wc umum, tribun penonton, dan pencahayaan seperti lampu stadion.

#### **4. RTH Pendukung Sarana dan Prasarana Kota Sungai Penuh**

Ruang Terbuka Hijau di Kota Sungai Penuh sebagai salah satu pendukung sarana atau prasarana terdiri dari berbagai macam jenis RTH pendukung, yaitu :

##### **A. RTH sebagai Sempadan Sungai**

Sebagai daerah resapan kawasan di sepanjang aliran Sungai Batang Sangkir, Sungai Batang Merao, Sungai Terung dan Sungai Bungkal yang merupakan kawasan sempadan sungai direncanakan untuk dikembangkan sebagai ruang terbuka hijau kota dengan fungsi rekreasi dan pelestarian. Kawasan ini memiliki area seluas 159 ha.

##### **B. RTH sebagai sempadan Jalan**

Sempadan jalan direncanakan untuk dikembangkan menjadi ruang terbuka hijau kota berupa taman jalan. Luas ruang sempadan jalan yang dapat dikembangkan menjadi ruang terbuka hijau adalah 44 ha, mencakup seluruh jaringan jalan kolektor dan lokal yang sempadannya masih memungkinkan untuk dikembangkan sebagai jalur

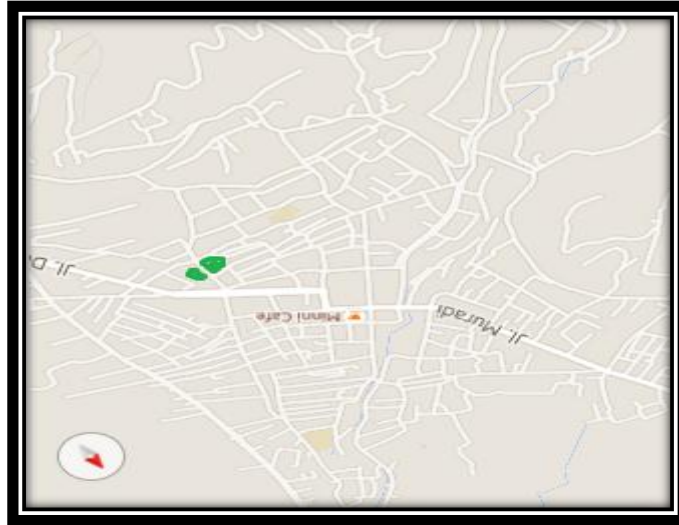
hijau, termasuk kawasan disepanjang rencana pengembangan jalan lingkar luar dan lingkar dalam Kota Sungai Penuh.

### **C. RTH Pemakaman**

Pemakaman yang ada tersebar di hampir setiap wilayah/daerah di Kota Sungai Penuh. Penyediaan pemakaman bagi kebutuhan penduduk Kota Sungai Penuh dalam rentang 2011 – 2031 juga memiliki peranan penting dalam kegiatan pemenuhan persentase ruang terbuka hijau. Namun demikian hal ini tidak hanya mencakup urusan penyediaan secara kuantitatif, melainkan juga mencakup perlu adanya suatu usaha penanaman rumput pada setiap makam di kompleks pemakaman. Komplek pemakaman yang ada saat ini berupa TPU Bukit Sentiong di Desa Koto Tinggi dengan luas 5 ha, Sehingga total TPU yang ada di Kecamatan Sungai Penuh mencapai 9 ha. TPU di Kecamatan Peisir Bukit 2 ha, Kecamatan Hamparan Rawang 1,5, Kecamatan Tanah Kampung 1,5 ha dan Kecamatan Kumun Debai 2 ha. Arahana rencana pengembangan TPU sampai akhir tahun rencana yaitu dengan mengalokasikan area TPU di Kecamatan Hamparan Rawang, Kecamatan Tanah Kampung, Kecamatan Kumun Debai dan Kecamatan Pesisir Bukit dengan total seluas 4 ha.

Di bawah ini adalah dokumentasi hasil penelitian dari setiap TPU yang ada di Kota Sungai Penuh:

**Dokumentasi RTH pemakan Kota Sungai Penuh.**



**Gambar 42.** Dokumentasi *google map*, layout TPU Desa Sungai Ning seluas 2 ha .



**Gambar 45 .** TPU Desa Sungai Ning seluas 2 ha .



**Gambar 43.** Dokumentasi *google map*, layout TPU Desa Karya Bakti seluas 2 ha.



**Gambar 44 .** TPU Desa Karya Bakti seluas 2 ha.



**Gambar 45.** Dokumentasi *google map,layout* Kondisi Tempat Pemakaman tionghoa



**Gambar 46 .** Kondisi Tempat Pemakaman tionghoa.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembahasan ruang terbuka hijau publik di kota sungai penuh**

Pembahasan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Sungai Penuh Ruang terbuka hijau publik yang dibahas merupakan ruang terbuka hijau publik yang telah ada saat ini. Identifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar luas dari ruang terbuka hijau publik yang telah ada di wilayah Kota Sungai Penuh. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecocokan

antara ruang terbuka hijau publik dari data sekunder hasil penelitian dengan ruang terbuka hijau publik yang ada di lapangan.

Berdasarkan data sekunder, yakni dari Laporan Akhir Perencanaan Penataan PKL dan RTH Kota Sungai Penuh menyebutkan bahwa pada saat ini ruang terbuka hijau publik eksisting di wilayah Kota Sungai Penuh  $\pm 270,10$  Ha atau hanya 0,69% dari luas wilayah Kota Sungai Penuh (39.150 Ha). Namun dari hasil penelitian di lapangan didapat perbedaan antara luas eksisting dari data Akhir Perencanaan Penataan PKL dan RTH Kota Sungai Penuh dengan data di lapangan. Identifikasi data di lapangan mendapatkan hasil luas dari ruang terbuka hijau eksisting  $\pm 278,29$  Ha atau sebesar 0,71% dari luas wilayah Kota Sungai Penuh. Terdapat selisih sebesar 8,19 hektar atau sebesar 0,02%. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi ruang terbuka hijau publik eksisting Kota Sungai Penuh.

**Tabel 18**  
Rekapitulasi Perhitungan Luas RTH Kota Sungai Penuh Tahun 2015

| No    | Rincian RTH                          | Luas (ha) | Persentase |
|-------|--------------------------------------|-----------|------------|
| 1     | Hutan Kota                           | 5,60      | 2,01       |
| 2     | Taman Kota                           | 2,92      | 1,05       |
| 3     | Jalur Hijau                          | 6,77      | 2,43       |
| 4     | Pemukaman                            | 25,00     | 8,98       |
| 5     | Taman Rekreasi dan Lapangan Olahraga | 10,00     | 3,59       |
| 6     | Sempadan Sungai                      | 159,00    | 57,13      |
| 7     | Sempadan Jalan                       | 44,00     | 15,81      |
| 8     | Pemukaman                            | 25,00     | 8,98       |
| Total |                                      | 278,29    | 100,00     |

*Sumber : Pengolahan Data Survey Lapangan dan Data Sekunder*

**Tabel 19**  
**Ruang Terbuka Hijau Kota Sungai Penuh**

|     | Fungsi Ruang         | Kondisi Eksisting RTH (ha) 2011 |               |                 |               |               | Rencana Pengembangan RTH (ha) s.d 2031 |               |                |               |               |
|-----|----------------------|---------------------------------|---------------|-----------------|---------------|---------------|----------------------------------------|---------------|----------------|---------------|---------------|
|     |                      | Kec. S.Penuh                    | Kec. H.Rawang | Kec. T. Kampung | Kec. P. Bukit | Kec. K. Debai | Kec. S. Penuh                          | Kec. H.Rawang | Kec.T. Kampung | Kec. P. Bukit | Kec. K. Debai |
| I   | RTH PUBLIK           |                                 |               |                 |               |               |                                        |               |                |               |               |
| 1   | Taman RT             | -                               | -             | -               | -             | -             | 4,40                                   | 1,60          | 1,00           | 2,20          | 1,00          |
| 2   | Taman RW             | -                               | -             | -               | -             | -             | 2,20                                   | 0,80          | 0,50           | 1,10          | 0,50          |
| 3   | Taman Kecamatan      | -                               | -             | -               | -             | -             | 0,87                                   | 0,32          | 0,20           | 0,44          | 0,20          |
| 4   | Taman Kota           | 2,63                            | -             | -               | -             | -             | 6,63                                   | -             | -              | -             | -             |
| 5   | Pemukaman            | 9,00                            | 1,50          | 1,50            | 2,00          | 2,00          | 9,00                                   | 2,00          | 2,00           | 2,64          | 2,00          |
| 6   | Sempadan Sungai      | 16,03                           | 20,32         | 15,00           | -             | -             | 44,13                                  | 71,67         | 43,96          | -             | -             |
| 7   | Sempadan Jalan       | 19,81                           | 4,90          | 5,12            | 4,85          | 10,22         | 19,77                                  | 4,90          | 5,12           | 4,85          | 10,22         |
| 8   | Hutan Kota           | 5,60                            | -             | -               | -             | -             | 5,60                                   | -             | -              | -             | -             |
| 9   | Lapangan Olah Raga   | 1,70                            | 1,00          | 1,50            | 1,00          | 1,00          | 1,70                                   | 1,00          | 1,50           | 1,00          | 1,00          |
|     | TOTAL RTH PUBLIK     | 54,77                           | 27,72         | 23,12           | 7,85          | 13,22         | 94,30                                  | 82,29         | 54,28          | 12,23         | 14,92         |
| II  | RTH PRIVATE          |                                 |               |                 |               |               |                                        |               |                |               |               |
| 1   | Perumahan            | 19,02                           | 14,09         | 14,30           | 53,45         | 18,54         | 32,30                                  | 21,81         | 23,40          | 33,05         | 35,44         |
| 2   | Perdagangan dan Jasa | -                               | -             | -               | -             | -             | 0,53                                   | 0,57          | 0,34           | 0,57          | 0,54          |
| 3   | Pendidikan           | 0,42                            | 0,18          | 0,12            | 0,19          | 0,16          | 0,42                                   | 0,18          | 0,12           | 6,61          | 0,16          |
| 4   | Pertahanan dan       | 0,50                            | -             | -               | -             | -             | 1,00                                   | -             | -              | -             | -             |
| 5   | Perkantoran          | 12,45                           | -             | -               | -             | -             | 27,45                                  | -             | -              | -             | -             |
|     | TOTAL RTH PRIVATE    | 2,39                            | 4,27          | 4,42            | 3,64          | 8,70          | 1,70                                   | 22,56         | 3,86           | 40,23         | 6,14          |
| III | TOTAL RTH            | 270,10                          |               |                 |               |               | 492,51                                 |               |                |               |               |
| IV  | Luas Wilayah (Ha)    | 39.150,00                       |               |                 |               |               | 39.150,00                              |               |                |               |               |
| V   | Luas TNKS (Ha)       | 23.177,60                       |               |                 |               |               | 23.177,60                              |               |                |               |               |
| VI  | LUAS PERKOTAAN       | 1.283,00                        |               |                 |               |               | 1.283,00                               |               |                |               |               |
| VII | % RTH                | 21,05%                          |               |                 |               |               | 38,39%                                 |               |                |               |               |

*Sumber : hasil rencana, 2011-2031*

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara maupun observasi lapangan, ruang terbuka hijau publik di Kota Sungai Penuh ± 278,29 Ha, dan hasil tersebut terpaut angka yang cukup signifikan dengan data sekunder atau Laporan Akhir Perencanaan Penataan PKL dan RTH Kota Sungai Penuh yaitu sebesar ± 270,10 Ha. Hal tersebut dikarenakan banyak ruang terbuka hijau publik yang belum masuk dalam data yang dimiliki oleh dinas terkait karena masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat.

Secara teori yang telah di pelajari, luasan ruang terbuka hijau publik di Kota Sungai Penuh masih jauh dari standar minimal. Jadi untuk memenuhi standar minimal yang ditetapkan, pemerintah Kota Sungai Penuh masih harus

memaksimalkan potensi lahan yang dapat difungsikan/ dialih fungsikan menjadi ruang terbuka hijau publik di Kota Sungai Penuh. Hal ini dapat dijadikan kajian bagi Pemerintah Kota Sungai Penuh untuk menambah ruang terbuka hijau publik di wilayah Kota Sungai Penuh sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008. Merujuk peraturan tersebut, dimana persyaratan minimal luas ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan sebesar 20%, maka kebutuhan ruang terbuka hijau di wilayah Kota Sungai Penuh masih kekurangan lahan  $\pm 1,470,89$  hektar (17,17% dari luas wilayah Kota Sungai Penuh).

## **2. Potensi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Sungai Penuh.**

Ruang terbuka hijau potensial adalah ruang di wilayah Kota Sungai Penuh yang berpotensi untuk dialih-fungsikan menjadi ruang terbuka hijau publik. Banyak RTH jenis tertentu yang dalam pengelolaannya masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Hal tersebut menyebabkan data ruang terbuka hijau publik yang ada pada dinas terkait sangat tidak valid dengan kondisi di lapangan. Ini dokumentasi hasil penelitian RTH yang dikelola masyarakat.



**Gambar 47 . Kondisi RTH yang kelola masyarakat**

### **A. Taman Kota dan Hutan Kota**

Berdasarkan obeservasi lapangan yang telah dilakukan, ruang terbuka hijau yang masih minim adalah taman kota, hutan kota, jalur hijau dan pemakaman. Dari data sekunder yang kami peroleh total luasan taman kota eksisting yang dikelola oleh Dinas Tata Ruang Kota Sungai Penuh adalah sebesar 2.16 Ha sedangkan hutan kota sebesar 96.14 Ha. Dilihat dari rancangannya taman kota yang berada di Kota Sungai Penuh termasuk taman buatan (*artificial*). Dan dilihat dari akitivitasnya ada 5 taman yang termasuk taman aktif yaitu Taman Lapangan Merdeka Sungai Penuh, Taman Depati Parbo, Taman Bukit Tiong, Taman Lapangan Pemda, dan Taman Bandara Kota Sungai Penuh. Sedangkan 5 taman lain merupakan taman pasif. Dari hasil tersebut maka 5 taman pasif lainnya bisa lebih dikembangkan potensinya agar layak dan dapat dijadikan sebagai taman aktif.

Untuk kawasan hutan kota terdapat di Desa Aur Duri Kecamatan Sungai Penuh, luas hutan kota ini mencapai 5,6 ha. Kawasan ini didirikan dengan tujuan untuk menjaga iklim, nilai estetika, resapan air, menciptakan keserasian fisik kota dan mendukung pelestarian keanekaragaman hayati serta sebagai obyek wisata alam untuk kepentingan rekreasi dan pendidikan, potensi pengembangannya dengan mempertahankan kawasan hutan yang sudah ada.

### **B. Jalur Hijau Kota**

Jalur hijau yang ada di Kota Sungai Penuh prosentasenya dalam ruang terbuka hijau termasuk paling sedikit. Maka dari itu perlu adanya penambahan beberapa jalur hijau di Kota Sungai Penuh. Pada kondisi di lapangan jalur yang

terdapat penghijauan merupakan jalur utama kota, sedangkan jalur sekunder atau jalur lokal masih banyak yang belum ada penghijauannya. Jadi untuk memaksimalkan potensi jalur hijau di Kota Sungai Penuh sebagai ruang terbuka hijau publik maka perlu penanaman pohon atau penghijauan pada jalur-jalur sekunder atau jalur lokal sehingga prosentase jalur hijau dapat bertambah secara signifikan.

### **C. Lapangan Olahraga**

Sama halnya dengan hutan dan taman kota, beberapa kondisi lapangan olahraga yang berada di Kota Sungai Penuh bisa dikatakan kurang terawat. Hal tersebut terlihat dari beberapa lapangan yang ada rumputnya terlihat kering dan fasilitas di lapangan tersebut sudah rusak. Jadi untuk memaksimalkan potensi dari lapangan olahraga maka pemerintah melalui dinas yang bekerjasama dengan masyarakat agar bias merawat dan memelihara kondisi lapangan olahraga sehingga lapangan olahraga tersebut layak disebut sebagai ruang terbuka hijau publik.

### **D. pemakaman**

Kawasan ruang terbuka hijau jenis pemakaman Dari data sekunder yang kami peroleh total luasan taman kota eksisting yang dikelola oleh Dinas Tata Ruang Kota Sungai Penuh ada 2 pemakaman. Yaitu pemakaman TPU Bukit Sentiong dengan luasan 5 ha dan TPU Sungai Ning dengan Luasan 2 ha. Akan tetapi hasil observasi menemukan ada 11 pemakaman yang ada di Kota Sungai Penuh. 8 dari 11 pemakaman tersebut belum tercatat pada dinas terkait. Jadi untuk memaksimalkan potensi ruang terbuka hijau jenis pemakaman hendaknya

pemerintah bisa menginventarisasi pemakaman yang masih dikelola swadaya oleh masyarakat sekitar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian analisis dari bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Luas RTH publik eksisting di wilayah Kota Sungai Penuh berdasarkan tingkat ketersediaan hasil identifikasi data sekunder adalah  $\pm 270,10$  hektar (0,69% dari wilayah Kota Sungai Penuh). Sedangkan hasil dari identifikasi di lapangan luas RTH publik di Kota Sungai Penuh adalah  $\pm 278,29$  Ha atau sebesar 0,71% dari luas wilayah Kota Sungai Penuh.

Terdapat perbedaan luasan RTH publik di Kota Sungai Penuh yang signifikan antara data sekunder dengan hasil identifikasi di lapangan yaitu sebesar 8,19 hektar atau sebesar 0,02%. Hal tersebut dikarenakan banyak RTH publik yang berada di Kota Sungai Penuh belum masuk dalam data yang di miliki oleh dinas terkait karena masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat di sekitar RTH publik tersebut.

Mengacu Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum Nomor 05 tahun 2008 yang mensyaratkan RTH publik minimal 20% dari total luas wilayah Kota Sungai Penuh 39.150 Ha yaitu sebesar 7.830 Ha, Sedangkan jumlah RTH yang tersedia di Kota Sungai Penuh hanya 278,29 Ha atau 0,71% dari luas Kota Sungai Penuh. Maka RTH publik eksisting wilayah Kota Sungai Penuh masih jauh dari persyaratan tersebut, untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka masih dibutuhkan lahan  $\pm 7.551,71$  hektar (19,29% dari luas wilayah Kota Sungai Penuh).

2. Masih banyak RTH potensial yang belum maksimal dalam pemanfaatannya, yaitu taman kota, hutan kota, jalur hijau dan pemakaman.
  - a. Beberapa taman kota potensial biasa lebih dimaksimalkan agar menjadi taman katif dan dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar.
  - b. Jalur hijau hanya ada pada jalur utama kota, dan untuk memaksimalkan potensi jalur hijau yaitu dengan cara mengadakan penghijauan di jalur-jalur sekunder.
  - c. Untuk hutan kota, lapangan olahraga dan pemakaman perlu adanya inventarisasi dari dinas terkait agar data yang ada pada dinas terkait tidak jauh berbeda dengan kondisi di lapangan.

## **B. Saran**

Berikut ini adalah saran-saran yang diambil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penyediaan RTH publik di Kota Sungai Penuh:

- a. Perlu upaya tindak lanjut dari Pemerintah Kota Sungai Penuh untuk menambah lahan ruang terbuka hijau publik agar terpenuhi standar minimal dari peraturan pemerintah yang telah ditentukan.
- b. Untuk menambah keberadaan ruang terbuka hijau publik di Kota Sungai Penuh salah satunya dengan cara memaksimalkan potensi lahan yang ada. Misalnya menambah penghijauan pada beberapa ruas jalan lokal, mengalihfungsikan lahan yang kurang produktif menjadi taman atau hutan kota, menambah penghijauan disepanjang sempadan sungai, dan lain sebagainya. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap penelitian ini,

khususnya mengenai penyediaan RTH publik dalam upaya menambah prosentase luasan ruang terbuka hijau publik di Kota Sungai Penuh

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi. 1997. *Taman Ria Senayan Tidak Melupakan Masyarakat Menengah Ke Bawah Kompas 1997 hal 20*. Jakarta : Kompas
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ke-3*. Balai Pustaka, Jakarta : Gramedia.
- Budihardjo, Eko dan D. Sujarto. 2005. *Kota Berkelanjutan*. Bandung : Alumni.
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Sungai Penuh. 2012. *Rencana Tata Ruang wilayah Kota Sungai Penuh Tahun 2011-2031*. Sungai Penuh: DCKTR Sungai Penuh
- Djamal, Zoer`aini I. 2005. *Tantangan Lingkungan & Lansekap Hutan Kota*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. 1988. *Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1988 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan*. Jakarta : Depdagri.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Peraturan Menteri Dalam Negeri republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*. Jakarta : Depdagri.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan*. Departemen PU, Ditjen Penataan Ruang.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14/PRT/M/2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang*. Departemen PU, Ditjen Penataan Ruang.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Departemen Pekerjaan Umum, Ditjen Penataan Ruang.
- \_\_\_\_\_. 1953. *Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1953 tentang Penguasaan Tanah-tanah Negara*. Menteri Dalam Negeri.
- \_\_\_\_\_. 2004. *SNI Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*.